

**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MENGUNAKAN METODE *SHOW AND TELL*
KELAS VII DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

OLEH :

LILIS LISMAYANINGSIH

NIM 1810207036



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/ 1443 H**

**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MENGUNAKAN METODE *SHOW AND TELL*
KELAS VII DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci untuk Melengkapi
Salah-satu Syarat Guna Mahasiswa Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam*

**LILIS LISMAYANINGSIH
NIM 1810207036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 / 1443 H**

Sungai Penuh, Maret 2022

Hengki Yandri, M.Pd.,Kons
Farid Imam Kholidin, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 105
TANGGAL : 04 02 2022
PARAF : 

NOTA DINAS

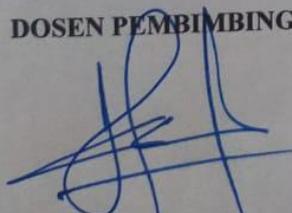
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sadari: **LILIS LISMAYANINGSIH, NIM: 1810207036** yang berjudul: **Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode Show and tell kelas VII Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara.

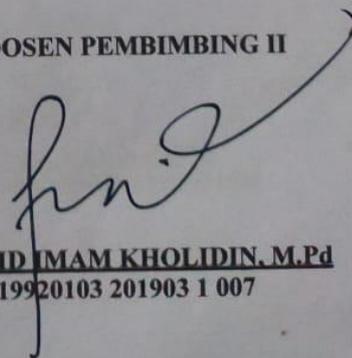
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DOSEN PEMBIMBING I



HENGKI YANDRI, M.Pd., Kons
NIP: 19880425 201503 1 006

DOSEN PEMBIMBING II



FARID IMAM KHOLIDIN, M.Pd
NIP: 19920103 201903 1 007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Lilis Lismayaningsih, NIM. 1810207036 dengan judul Penelitian "Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and tell* kelas VII Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh ini telah di UJI DAN DIPERTAHANKAN Pada tanggal 24 Maret 2022

Dewan Penguji

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
NIP. 197206091999032003

Ketua Sidang

Dullany, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730712 2000032003

Penguji I

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

Penguji II

Hengki Yandri, M.Pd, Kons
NIP. 198804252015031006

Penguji III

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 2019031007

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Ag
NIP. 197308051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Lismayaningsih
NIM : 1810207036
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* kelas VII Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Lilis Lismayaningsih
NIM. 1810207036

ABSTRAK

Lismayaningsih, Lilis. 2022. Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan Diri Siswa

menggunakan Metode *Show and tell* kelas VII Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Hengki Yandri, M.Pd.,Kons, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Metode Show and tell.

Penelitian ini dilatar belakangi dari tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII yang terindikasi rendah di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sekaligus mengetahui upaya Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan metode *Show and Tell* serta dapat mengetahui respon siswa kelas VII pada saat metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif yang mana menguraikan data berdasarkan data yang ada dan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Adapun Subjek Penelitiannya yaitu 7 (Tujuh) Orang Informan yang diantaranya terdiri dari Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bahasa Inggris dan 5 orang informan tambahan dari siswa kelas VII . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik Wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah di validasi. Dengan analisis keabsahan data menggunakan 3 Teknik Triangulasi yang diantaranya yaitu Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya siswa yang terindikasi kurang percaya diri dalam belajar di kelas sehingga membutuhkan waktu secara bertahap dalam proses perkembangannya dengan menggunakan metode *Show and Tell*, (2) Metode ini diterapkan sudah jauh sebelum masa pandemi Covid-19, (3) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa respon siswa pada saat metode *Show and Tell* diterapkan yaitu siswa sangat berantusias dan aktif. Sehingga dari hasil penelitian ini, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambah wawasan dalam konteks kepercayaan diri siswa serta mampu mengembangkan pembahasan mengenai kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode *Show and Tell* di kelas VII.

ABSTRACT

Lismayaningsih, Lilis. 2022. Efforts by BK teachers to increase students' self-confidence using the Show and tell method for class VII at SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Essay. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, Kerinci State Islamic Institute. (I) Hengki Yandri, M.Pd., Kons, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd

Keywords: Confidence, Show and tell Method.

This research is motivated by the level of self-confidence of class VII students which is indicated to be low at SMPN 4 Kota Sungai Penuh, therefore this study aims to describe and at the same time find out the efforts of Guidance and Counseling Teachers (BK Teachers) in increasing students' confidence using the Show and Tell method. and can find out the response of class VII students when the method is applied.

This study uses a descriptive qualitative method which describes the data based on existing data and this research was carried out in junior high schools, namely SMPN 4 Kota Sungai Penuh. The research subjects are 7 (seven) informants, which include Guidance and Counseling teachers, English teachers and 5 additional informants from class VII students. The data collection technique used is the interview technique using research instruments that have been validated. By analyzing the validity of the data using 3 Triangulation Techniques which include Source, Technique, and Time Triangulation.

The results of this study indicate that (1) there are students who are indicated to lack confidence in learning in class so that it takes time gradually in the development process by using the Show and Tell method, (2) This method was applied long before the Covid-19 pandemic, (3) based on the results of the study it was found that the student's response when the Show and Tell method was applied was that the students were very enthusiastic and active. So from the results of this study, researchers hope that future researchers can add insight in the context of student self-confidence and be able to develop discussions about student self-confidence using the Show and Tell method in class VII.

K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah. Puji Serta Syukur Kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engakau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar, dan Berikhtiar, Beriman Serta Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan untuk Menjalani Kehidupan Ini. Teriring sujud syukur kehadirat-Nya dan hanya dengan rahmat dan karunia-Nya Saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan tidak henti-hentinya membangkitkan semangat saya untuk tetap optimis.

Ayahanda tercinta yaitu Dodi Muhammad Ristanto dan ibunda tercinta Lestari Kedua orang hebat yang berada dibalik layar dari kesuksesan anaknya, terima kasih untuk ayahanda yang berjuang di negri orang demi pendidikan anaknya dan juga terima kasih yang luar biasa pada ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan mensupport anaknya.

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحَرُّونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,

padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Ali 'Imran ayat 139)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا نَبِيِّنَا ، وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةِ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا ، الدِّينِ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ ، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan Nabi Muhammad Shallaahu Alaihi Wassalam keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Upaya Guru BK Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh**”, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Amin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

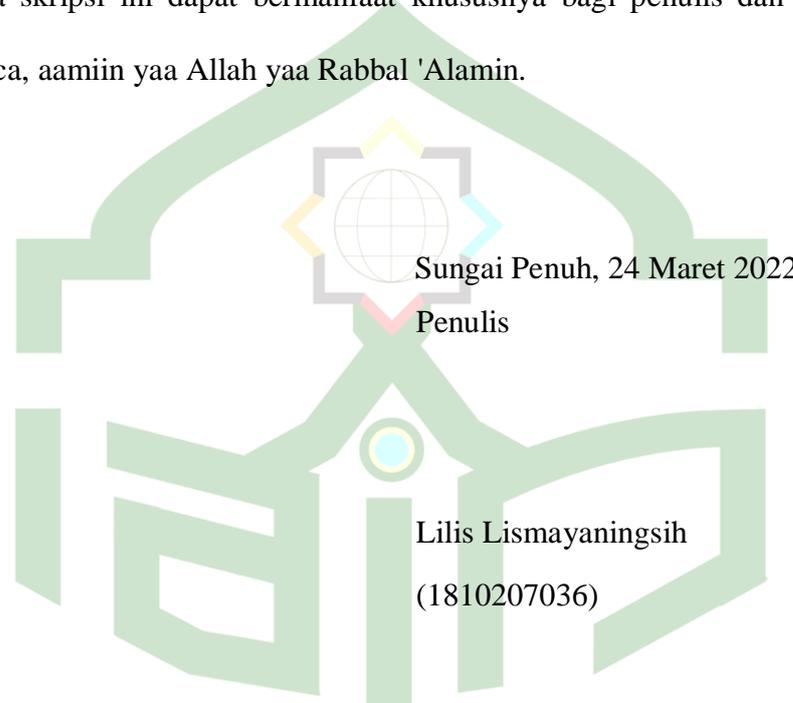
1. Kedua orang tua, Ayahanda Dodi Muhammad Ristanto dan ibunda Lestari, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan sehingga penulis diberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Serta dukungan yang luar biasa dari seluruh keluarga yang membuat peneliti lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
2. Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Harmalis, M.Psi selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bukhari Ahmad, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
6. Hengki Yandri M.Pd.,Kons selaku pembimbing I dan Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta

motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

7. Drs. M. Karim, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membimbing dan membantu penulis selama perkuliahan sampai sekarang
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
9. Dahmir S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Sungai Penuh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
10. Aisyah S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh.
11. Kepada para informan, yang sudah bersedia dengan ikhlas membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.
12. Teruntuk Rekan-rekan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan. Dan juga sahabat saya Mutria Zena Syavila yang sudah setia menemani saya dalam suka maupun duka selama bimbingan skripsi dan setia menemani saya sampai pada saat ini. Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.
13. Teruntuk teman terbaiku Jesika Julia yang telah mendukung dan mensupport peneliti hingga peneliti bisa bersemangat dalam

menyelesaikan skripsi ini, dan Alhamdulillah kita bisa wisuda bersama di tahun ini.

Penulis menyadari skripsi ini membutuhkan banyak masukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mambantu agar skripsi ini lebih sempurna. Alhamdulillah semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.



Sungai Penuh, 24 Maret 2022

Penulis

Lilis Lismayaningsih

(1810207036)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMPAHSAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Defenisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

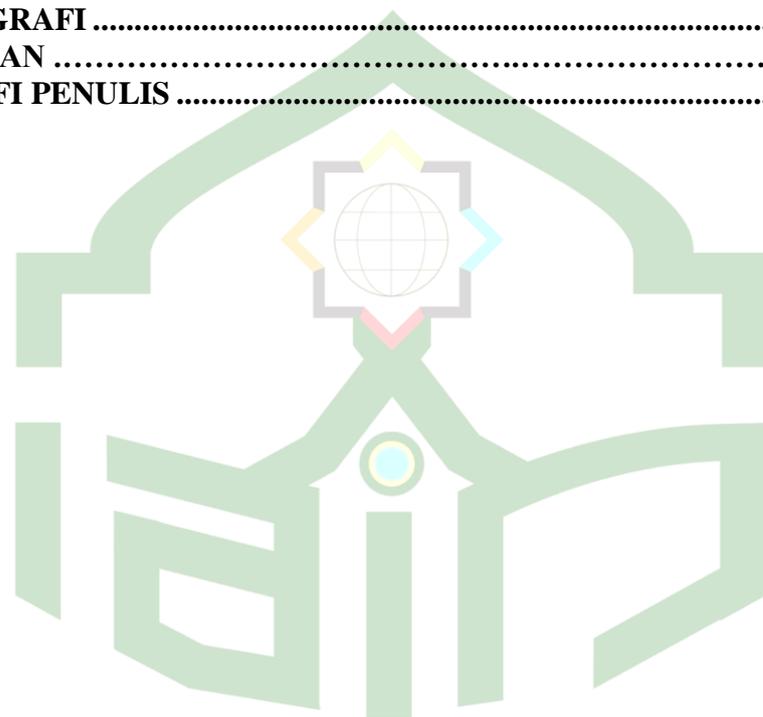
A. Kajian Teori	14
1. Metode <i>Show and Tell</i>	14
a. Pengertian Metode <i>Show and Tell</i>	14
b. Manfaat Metode <i>Show and Tell</i>	16
c. Kelebihan penggunaan Metode <i>Show and Tell</i>	16
2. Kepercayaan Diri	17
a. Pengertian Kepercayaan Diri	17
b. Ciri-ciri individu yang percaya diri	19
c. Ciri-ciri individu yang kurang percaya diri	20
d. Faktor penyebab kurangnya percaya diri	21
e. Karakter siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh ...	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Peneliti.....	35
1. Pelaksanaan penelitian	36
2. Gambaran informan penelitian	39
3. Faktor pendorong kepercayaan diri siswa	43
4. Hasil penelitian	46
B. Pembahasan	64
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
 BIBLIOGRAFI	70
LAMPIRAN	72
BIOGRAFI PENULIS	119



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa	28
Table 3.1 : Subjek Penelitian.....	31
Tabel 4.1 : Pelaksanaan Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing	72
2. Instrumen Penelitian	73
3. Surat Izin Penelitian	86
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
5. RPL Bimbingan Kelompok	89
6. Deskripsi Hasil Wawancara	99
7. Dokumentasi penelitian	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kita tingkatkan, tidak hanya sebatas kemauan namun juga sebagai kewajiban, semua warga Negara berhak untuk menempuh pendidikan nya masing-masing. Seseorang yang hebat adalah orang yang yakin akan pendidikannya, seseorang yang kuat pun juga lahir dari pendidikannya. Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III mengenai Hak warga Negara untuk memperoleh pendidikan, pada Pasal 5 dan 6 yang berbunyi : Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.

Beberapa pengertian yang telah diuraikan maka akan diperjelas oleh tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ditambah lagi

masa pandemi Covid-19 yang membuat sistem pendidikan dilaksanakan diluar dari ketentuan yang sebenarnya sudah ditetapkan. Dalam hal ini, tidak ada yang dinamakan batasan dalam menempuh pendidikan. Pendidikan bisa ditempuh oleh semua umur. Selagi ada kemampuan maka peluang akan selalu terbuka dan keberhasilan akan selalu ada pada orang-orang yang mau berusaha.

Pada tingkatan sekolah, sistem pendidikan ditempuh dengan berbagai wawasan ilmu pengetahuan, mulai dari mata pelajaran wajib sampai pada mata pelajaran tambahan yang dianggap sebagai nilai lebih bagi siswa untuk menambah keterampilannya. Selain itu, didalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan ilmu dan wawasan yang realistis, namun juga memberikan ilmu dan pengajaran untuk saling tolong menolong dalam hal apapun. Selain itu didunia pendidikan juga terdapat ilmu mengenai cara menyelesaikan masalah dengan baik dan benar, ilmu ini bisa digunakan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, yaitu ilmu bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi dua kalimat, Bimbingan dan Konseling.

Menurut Febrini (2020 : 47) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari Bimbingan. Selanjutnya Bimbingan juga merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan jati diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan untuk membantu siswa

menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mandiri dari sebelumnya. Dari setiap ahlinya, namun juga tetap mengarah pada tujuan yang sama. Maka dari itu Menurut Nasution & Abdillah (2019 : 2) Hakekat Bimbingan merupakan suatu proses, berarti Bimbingan itu dilaksanakan dalam jangka waktu atau melalui tahap-tahap atau langkah-langkah atau periode. Selanjutnya Hikmawati (2016 : 2) Konseling merupakan salah satu teknik dalam Bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci.

Dalam hal ini, Bimbingan memiliki arti yang sangat penting, yaitu sebagai penunjang dalam proses konseling yang dibantu oleh seorang ahli yang dianggap memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Selanjutnya Konseling, menurut Fiah (2014 : 13) Konseling merupakan pertemuan tatap muka antara konselor dengan Konseli yang berupaya menuntaskan masalah Konseli dengan membicarakan dan mempertimbangkannya secara bersama-sama namun keputusan akhir terhadap pemilihan dan penentuan penyelesaian masalah tetap berada ditangan konseli. Masdudi (2015 : 5) juga menjelaskan bahwa Konseling sebagai profesi bantuan terdiri atas kumpulan Profesional.

Terdapat beberapa profesi bantuan yang diidentifikasi sebagai profesional bantuan seperti Psikiater, Psikolog, Konselor Profesional ahli terapi keluarga dan perkawinan serta pekerja sosial. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan maka, Konseling merupakan salah satu kegiatan alternatif yang digunakan seseorang (konselor) untuk membantu seseorang yang memiliki masalah (klien), dalam hal ini masalah yang dihadapinya

pun berbeda-beda. Maka dari itu, kalimat Bimbingan dan Konseling pun tidak bisa dipisahkan. Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik.

Dari beberapa defenisi yang telah diuraikan, maka bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu perantara dalam penyelesaian masalah seseorang, yang mana permasalahan itu dianggap tidak bisa diselesaikan secara pribadi oleh klien tersebut, sehingga membutuhkan bantuan konselor sebagai penunjang dan sekaligus mengantisipasi terjadinya masalah pada diri klien. Didalam Bimbingan dan Konseling membahas banyak hal serta beberapa teknik yang nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah seseorang. Namun dalam hal ini, tidak semua proses konseling menggunakan semua layanan, melainkan hanya digunakan beberapa layanan yang dianggap mampu untuk membantu proses konseling.

Pelaksanaan proses konseling bisa dilakukan ditingkat mana saja, baik di tingkat sekolah, maupun diluar sekolah. Pada tingkat sekolah, Bimbingan dan Konseling memiliki makna penting secara tersendiri. Dilihat dari beberapa kasus siswa yang ada disekolah, mulai dari melanggar peraturan secara umum, sampai pada tingkatan kepercayaan diri yang mulai berkurang, biasanya masalah ini sering timbul pada siswa yang baru saja mengalami peningkatan kelas. Ada yang dari SD ke SMP,

SMP ke SMA dan ada juga dari SMA ke jenjang perkuliahan. Semuanya mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Dari permasalahan inilah peran guru Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, selain meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki tugas untuk membantu siswa nya berhasil melewati masa orientasi. Tidak mudah bagi seorang siswa untuk bisa berorientasi dengan lingkungannya. Terkadang ada siswa yang pendiam dan ada juga siswa yang hiperaktif. Semua tergantung pada pembawaannya dilingkungan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memfokuskan kajian mengenai Metode *Show and tell* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII, Disini penulis ingin meneliti di satu sekolah yang berada di Kota Sungai Penuh yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 sampai pada tanggal 30 Agustus 2021, Bersama guru Bimbingan dan Koneling di Sekolah tersebut masih banyak ditemukan siswa-siswi kelas VII yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang. Adapun Indikator aspek percaya diri diantaranya yaitu : a) Berani tampil didepan kelas, b) Berani mengemukakan pendapat, c) Berani mencoba hal baru, d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik, e) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain, f) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, h) Mengungkapkan kritikan

membangun terhadap karya orang lain, i) Memberikan argument/pendapat yang kuat agar ia mampu dan bisa mempertahankan pendapatnya. Dari 9 Indikator yang sudah dijelaskan, sesuai hasil Analisis dilapangan secara langsung, maka didapati beberapa indikator yang memang menjadi tolak ukur kepercayaan diri siswa, yaitu pada point a, b, dan f. dalam hal ini 3 point tersebut menjadi tolak ukur kepercayaan diri siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Pada saat dilakukannya wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, Peneliti melakukan wawancara secara menyeluruh yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

Peneliti melakukan Analisis lanjutan kepada Guru Bimbingan dan Konseling mengenai pelaksanaan Metode *Show and Tell* dikelas VII, kemudian Guru Bimbingan dan konseling menjelaskan pada bulan pertama pada saat pembelajaran per-*shift* diterapkan, dengan pelaksanaan Metode tersebut, sehingga diperoleh hasil sementara dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa pelaksanaan ini kurang optimal karna siswa juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian pembelajaran per-*shift* pada saat ini, Guru Bimbingan dan Konseling juga menegaskan bahwa Metode *Show and Tell* ini merupakan metode yang sangat efektif, jika digunakan pada seseorang yang paham akan penerapannya. Selanjutnya peneliti menindak lanjuti mengenai pelaksanaan dari Metode *Show and Tell* ini, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui mengenai tingkat kepercayaan diri siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut sudah menerapkan beberapa kegiatan yang dianggap mampu mengasah rasa percaya diri siswa, meskipun tidak terlalu dominan, namun setidaknya kegiatan ini memiliki kelanjutan, dari pada berhenti dan tidak jalan sama sekali. Beberapa Hasil yang diperoleh dilapangan atau observasi sementara secara luas bersama siswa kelas VII dan juga guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, maka diperoleh lah hasil sementara bahwa siswa hanya berani tampil dengan sesuatu hal yang diketahuinya, namun jika siswa tersebut tidak paham akan hal yang diminta maka ia tidak akan mau mencobanya, dan hanya pasrah pada rasa ketidakmampuannya.

Disini penulis memfokuskan pada tingkatan kepercayaan diri untuk berbicara didepan kelas serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa-siswi untuk berani menampilkan keterampilan yang mereka miliki. Lamanya penerapan sistem Daring pada masa pandemi Covid-19 menjadikan tonggak pendidikan yang mulai menurun. Pembelajaran daring serta penerapan sistem *Shift* didalam sekolah memang kurang efektif. Banyak kendala yang muncul dari siswa atau siswi melalui orientasi yang tidak terlaksana sampai pada keterampilan siswa yang takut untuk ditampilkan. Kondisi ini muncul pada saat siswa yang sudah lama mengikuti sistem belajar daring, sehingga mereka sama sekali tidak mengenal secara dekat teman-teman dikelasnya (terkhusus pada siswa kelas VII).

Setelah ditetapkan pembelajaran Luring pada tanggal 30 Agustus 2021 oleh Bapak Wali Kota Sungai Penuh, dan dilaksanakan oleh Kepala

Sekolah SMPN 4 Kota Sungai Penuh maka pada saat itu lah yang kelas VII melihat dan mengenal wajah teman sekelasnya. Permasalahan yang lebih dominan dilihat pada kelas VII yaitu diantaranya : a) Masih ada siswa yang belum berorientasi dengan baik dilingkungan kelasnya, b) kurangnya rasa percaya diri untuk tampil didepan kelas, c) *Self Introduction* menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sangat kurang ditegaskan, d) adanya siswa yang masih terasingkan karna tidak memiliki keberanian untuk mengajak temannya berbicara, e) ekstrakurikuler.

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tidak mungkin akan meneliti secara keseluruhan dari permasalahan tersebut, namun peneliti hanya memfokus kan pada permasalahan bagian a, b, dan c. karna melihat banyaknya kasus yang sering terjadi. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah judul yaitu : “ Upaya guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Sungai Penuh”,

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dimulai dengan sebuah rencana penelitian (*Desigh penelitian*). Design penelitian ini merupakan suatu rencana tentang cara pengumpulan dan analisis data, agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif (*deskriptif analisis*). Mencari satu permasalahan dengan mengumpulkan beberapa data yang valid dan menganalisis data tersebut dengan benar.

Dari beberapa deskriptif sebelumnya, penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh, mendapatkan berupa data dari hasil analisis penelitian lapangan mengenai masalah kurangnya rasa percaya diri oleh siswa-siswi kelas VII. Permasalahan yang ditimbulkan memang beraneka ragam setiap siswanya, namun tingkat percaya diri siswa untuk berani tampil beda merupakan hal yang sangat rendah.

Tampil berbeda dalam artian menjadi lebih baik diantara yang lainnya. Suatu apresiasi yang baik jika seorang anak mampu untuk mengembangkan kemampuannya, karna sejatinya sesuatu keahlian itu tidak akan terlihat apabila tidak kita asah dengan cara selalu mencoba, dalam hal ini, sangat ditekankan untuk mampu mencari keahlian yang dimiliki oleh diri sendiri sejak dini. Di setiap jenjang pendidikan pasti ada yang namanya siswa yang tidak berani untuk mencoba hal baru, ini dikarenakan tidak adanya keterbiasaan sedari kini untuk mencoba hal yang baru, dalam mengasah keberanian agar lebih percaya diri.

Maka dari itu Penelitian ini akan difokuskan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh mengenai Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar pelaksanaan metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII untuk mengetahui perkembangan rasa percaya dirinya.

2. Adapun informasi yang disajikan yaitu : Proses pelaksanaan Metode *Show and Tell*, hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan, Upaya selanjutnya setelah melakukan kegiatan untuk mendapatkan hasil lebih lanjut, mengetahui perkembangan kepribadian siswa atas pelaksanaan Metode *Show and Tell*.
3. Informasi yang diperoleh akan ditindak lanjuti sebagai salah satu bentuk upaya dari guru Bimbingan dan Konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Kota Sungai Penuh ?
2. Bagaimana guru Bimbingan dan Konseling menerapkan metode *Show and Tell* disekolah ?
3. Bagaimana respon siswa pada saat metode *Show and Tell* diterapkan disekolah?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang akan diuraikan, yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Mengungkap gambaran kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Kota Sungai Penuh.
2. Mengungkap sistem penerapan metode *Show and Tell* disekolah.
3. Mengungkap tindak lanjut dari sikap siswa setelah diterapkannya metode *Show and Tell* disekolah.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini hendaknya berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik kegunaan secara akademis, teoritis maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi akademis dan praktis

a. Bagi peneliti

Hendaknya penelitian ini dapat menambah wawasan berupa pengetahuan yang lebih luas lagi dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam konteks berani untuk menampilkan sesuatu yang berhak untuk ia tampilkan mengenai keahlian yang ia miliki.

b. Bagi mahasiswa

Harapannya agar penelitian ini dapat menambah wawasan pembaharuan mengenai tingkat percaya diri yang lebih mendalam dalam ilmu bimbingan dan konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Manfaat bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan serta memperkaya peneliti-peneliti bagi dunia pendidikan bidang keilmuan bimbingan dan konseling khususnya kepercayaan diri di tingkat SMP kelas VII.

F. Defenisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penegasan-

penegasan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian “ Upaya guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh”.

1. Metode *Show and Tell*

Metode *Show and Tell* merupakan suatu Metode yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dalam artian Metode ini mengimplementasikan suatu benda yang ada disekitarnya ataupun benda yang diminta untuk siswa bawa dan secara tidak langsung meminta siswa tersebut menjelaskan mengenai benda yang mereka bawa, sehingga mereka mampu mencoba hal baru tersebut dan sudah ada poin keberaniannya untuk mencoba hal tersebut.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap ataupun tingkah laku yang mencerminkan keberanian untuk melakukan sesuatu hal, tanpa memikirkan dampak yang terjadi, yang terpenting siswa mau untuk melakukan sesuatu hal yang baru, baik diminta secara pribadi maupun kesadaran secara pribadi untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Karna sejatinya rasa percaya diri itu akan muncul pada diri seseorang yang mau mencoba hal baru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Metode *Show and Tell*

a. Pengertian *Show and Tell*

Show and Tell merupakan suatu Metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam hal *Public Speaking*. Dalam hal ini, Metode yang seperti ini sangat cocok digunakan untuk melatih kepandaian anak usia dini. Metode yang dapat mengembangkan rasa percaya diri seorang anak sehingga mampu melatih tingkat percaya dirinya. Sejatinya metode ini sering digunakan pada tingkatan taman kanak-kanan, dan sampai pada tingkat sekolah dasar. Namun dalam hal ini, tidak diwajibkan hanya dua tingkatan itu saja, melainkan tingkat sekolah menengah pertama juga bisa menerapkan metode ini terkhususnya pada kelas VII yang baru saja memasuki masa orientasi dari SD ke SMP.

Menurut pendapat Musfiroh (2011 : 131) *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu sesuai kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu *Show and Tell* biasanya dilatihkan ditaman kanak-kanak dan Sekolah Dasar guna menumbuhkan kemampuan *Public Speaking*. Selanjutnya Menurut Sakinah, Nurochmah & Uswatun (2020: 16) *Show and Tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana.

Hal ini juga dijelaskan didalam Al-Qur'an yang menyebut bahwa komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia yang dijelaskan dalam QS. Al-Rahman (55) / 1 – 4:

الْبَيَانَ عَلَّمَهُ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الْفُرَانَ عَلَّمَ الرَّحْمَنُ

Artinya : " (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-

Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Dalam hal ini, berkata sopan merupakan yang yang sangat penting untuk kita tingkatkan dalam berbicara sesama muslim, hal ini juga disampaikan di dalam Al-Qur'an pada QS. Ali 'Imran Ayat 104.

وَأُولَٰئِكَ ۖ الْمُنْكَرُ عَنْ وَيُنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ الْمُفْلِحُونَ هُمْ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang

menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Dalam Metode ini diharapkan siswa dapat lebih terlatih dalam keterampilan berbicara, melatih siswa untuk berbicara didepan kelas, dan mampu mengemukakan pendapat. Sehingga secara tidak langsung mampu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan biasanya ini dilakukan beberapa kali sehingga siswa merasa terlatih dalam penerapan Metode *Show and Tell*.

b. Manfaat Metode *Show and Tell*

Menurut Musfiroh (2011 : 130) menjelaskan beberapa manfaat Metode *Show and Tell* untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. *Show and Tell* mampu mengembangkan kemampuan berbicara atau *orall language skills* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *Public Speaking*
2. *Show and Tell* mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively* dan *Speaking in turn*.
3. *Show and Tell* mendorong anak untuk melakukan *Problem Solving*.
4. *Show and Tell* memberikan kesempatan anak untuk *hands-on* dengan materi keaksaraan.

c. Kelebihan penggunaan Metode *Show and Tell*.

Menurut Musfiroh (2011 : 131) menjelaskan kelebihan Metode *Show and Tell* untuk pengembangan kecakapan anak yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Anak-anak akan terbiasa observatif terhadap benda-benda disekitarnya. Sifat observatif ini memicu sikap positif lainnya yakni teliti, atensif (menaruh perhatian besar pada sesuatu), dan absorbtif reseptif (menerima informasi secara cepat).

2. Anak-anak akan terbiasa menyatakan hasil pengamatannya melalui kata-kata yang tertata baik secara gramatik, komunikatif, dan berazaskan fungsi-fungsi bahasa yang semakin lama semakin sempurna, baik secara pragmatic maupun secara sosiolingistik.
3. Anak-anak akan terasah dalam hal keterampilan *Public Speaking*.

2. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

a. Pengertian kepercayaan diri

Dalam pendidikan, individu akan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kemampuan yang dimiliki. Setiap individu tidak bisa disamakan kemampuannya, karna setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti dalam proses pembelajaran dikelas, tentu sudah ada siswa yang aktif dan nonaktif, namun hal ini didasari oleh hal-hal tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik ialah rasa percaya diri, jika setiap individu memiliki rasa percaya diri yang kurang, maka akan menjadi hambatan bagi dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. Keberhasilan dan kegagalan siswa ditunjukkan oleh prestasi belajarnya.

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai keberanian seseorang dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, sehingga mampu untuk membantu siswa tersebut berani mencoba

hal-hal baru dan menambah wawasannya, yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 126.

أَنْ وَعَسَىٰٓ أَتَّخِذُ خَيْرٌ مَّا هُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوٓا۟ أَنْ وَعَسَىٰٓ لَكُمْ كُرْهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كَتِيبٌ
 □ تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرٌّ مَّا هُوَ شَيْئًا تُحِبُّوٓا۟

Artinya : "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan

bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".

Surat ini menjelaskan mengenai bagaimana sikap dan karakter yang harus diterapkan oleh manusia, karna sejatinya didalam kehidupan harus berpedoman kepada Al-Qur'an. Sangat perlu ditekan kan bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa bersyukur dan berusaha agar segala sesuatu yang kita lakukan bisa menjadi berkah.

تَحَزَنُوا وَلَا تَخَافُوا ۗ أَلَّا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَنَزَّلُ اسْتَقَامُوا ۗ ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ
 تُوعَدُونَ كُنْتُمْ لَلَّيِّ بِالْجَنَّةِ وَأَبْشِرُوا ۗ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah

Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata),

“Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

Prestasi belajar merupakan sorotan utama bagi kualitas pendidikan itu sendiri, setiap siswa bersaing melalui prestasinya masing-masing. Maka dari itu tingkat percaya diri sangat penting

sebagai penunjang prestasi siswa. Seorang peserta didik dapat mengembangkan secara aktif kemampuan dirinya ketika ia mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Menurut Hulukati (2016 : 2) Percaya Diri (*Self Confidence*) merupakan peranan yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya, seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai disebabkan tidak percaya diri. Hal ini juga dijelaskan oleh Aristiani (2016 : 183) yang mana percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

b. Ciri-ciri Individu yang Percayaan Diri

Menurut Hulukati (2016 : 3) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan penolakan orang lain, dalam artian berani menjadi diri sendiri.
4. Memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki emosi yang stabil.
5. Memiliki *Internal Locus of Control*

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Diantara beberapa ciri-ciri diatas, maka dapat kita lihat bagaimana kriteria seorang siswa yang bisa dikatakan percaya diri. Setiap siswa pasti memiliki kriteria keaktifannya masing-masing. Untuk dapat tampil berbeda dari yang lainnya bukan lah hal yang mudah, butuh mental yang kuat dan keberanian yang luar biasa untuk diapresiasi.

c. Ciri-ciri Individu yang kurang Percaya Diri

Menurut Hulukati (2016 :5) ada beberapa ciri Individu yang kurang percaya diri, yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis.
2. Memiliki sikap konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia slalu menyimpan rasa takut/khawatir terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
3. Sulit menerima realitas diri.
4. Memiliki sikap pesimis.
5. Memiliki perasaan takut gagal.
6. Orang yang tidak percaya diri cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
7. Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan dirinya dibagian terakhir.

8. Orang yang tidak percaya diri mempunyai *Exsternal Locus of control* dalam artian mudah menyerah.
9. Suka membicarakan kejelakan orang lain
10. Orang yang tidak percaya diri tidak bisa menghargai karya orang lain.

Maka dari itu rasa percaya diri setiap orang berbeda-beda tingkatannya dan juga melalui proses yang berbeda, tidak ada sesuatu yang terjadi secara instan. Maka dari itu Hulukati (2016 :7) menjelaskan bahwa seseorang yang percaya diri selalu menghargai karya orang lain atau apa yang dilakukan oleh orang lain, karena dia sendiri merasa mampu berbuat yang sama atau yang lebih baik.

d. Faktor penyebab kurangnya Percaya Diri

Menurut Mulkiyan (2017 : 138) ada beberapa faktor yang telah disimpulkan yang berkenaan dengan kepercayaan diri, yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Faktor intern adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukannya dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud, faktor intern ini berasal dari dalam diri individu sendiri bukan dari lingkungan.

2. Faktor ekstern merupakan faktor yang bersal dari luar diri individu. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sosial, dapat menyebabkan seorang individu kurang memiliki kepercayaan diri.

e. Karakteristik Siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh

Pembelajaran yang baru dimulai setelah masa pandemi covid-19 yang mana sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga sangat sulit untuk mengidentifikasi karakter dari setiap peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis di lapangan, pada tanggal 30 Agustus 2021 sistem pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara *offline* yang mana menggunakan sistem *shift*.

Dalam hal ini, tentunya bisa berpengaruh di dalam sistem pendidikan yang terutama pada sistem pembelajaran yang sudah jauh kurang efektif dari sebelumnya. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik tentunya memiliki pedoman untuk mengkaji lebih dalam lagi. Disini peneliti menganalisis secara langsung bersama guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh untuk menentukan karakteristik siswa dari jenis kepribadiannya yang mana kepribadian ini memiliki 2 jenis yang diantaranya yaitu Introvert dan Ekstrovert.

Siswa kepribadian Introvert lebih menutup diri mereka sebab kurangnya kepercayaan diri, sehingga sedikit banyak mengalami

ketertinggalan dalam konteks pembelajaran yang sedang disampaikan. Sedangkan kepribadian siswa Ekstrovert mempunyai kecenderungan menyukai jenis pembelajaran yang menggunakan gerak tubuh dan proses berfikir secara bersamaan.

Adapun indikator mengenai karakteristik siswa kelas VII di SMPN

4 Kota Sungai Penuh yaitu sebagai berikut :

1. Lebih cenderung menyukai pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode diskusi yang bervariasi.
2. Tidak menyukai pembelajaran yang terlalu fokus dan menuntut mereka harus tenang di kelas. Sesekali diperlukan pembelajaran diluar kelas.
3. Suka bertanya meskipun kadang diluar materi pembelajaran.
4. Lebih suka pembelajaran yang menjelaskan materi dibandingkan menulis catatan yang ada di papan tulis.

Dalam hal ini, keterkaitan antara kepercayaan diri dengan menggunakan Metode *Show and Tell* di SMPN 4 Kota Sungai Penuh berdasarkan karakteristik siswa kelas VII yaitu merupakan sebuah metode yang sangat cocok untuk digunakan, karna Metode *Show and Tell* ini memiliki sistem penerapan yang sangat unik, sehingga bisa membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya. Maka dari itu kepribadian seorang siswa baik Introvert maupun Ekstrovert bisa menerima dengan baik metode ini.

Siswa kelas VII memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru yang bisa memahami kepribadian setiap siswanya. Agar siswanya menjadi siswa teladan dan memiliki *skill* yang sangat baik. Sehingga secara tidak langsung bisa membantunya dalam mengembangkan potensi yang ia pendam selama ini

B. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan hasil telah pustakakan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Rezki Perwita Arum (2020) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. 2017 dengan judul penelitian :” Penerapan Metode *Show and Tell* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia dini di kelompok B TK Wasilah Hamid Karang Anyar-Jati Agung Lampung Selatan”. Dari penelitian ini, Rezki Perwira Arum menyimpulkan bahwa *Show and Tell* memiliki kelebihan yaitu melibatkan anak secara aktif, menggunakan benda kongkret dan dapat digunakan dengan media yang sederhana. Hanya saja Metode *Show and Tell* ini membutuhkan waktu yang banyak, butuh pengawasan yang lebih banyak dan harus dipersiapkan secara matang agar kemampuan berkomunikasi anak bisa terlihat.
2. Annisa Ayusonia Rala (2019) Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Bandar Lampung, 2019 dengan judul penelitian :”

Upaya Guru BK dalam meningkatkan Percaya Diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala. Tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penejelasan dari penelitian tersebut adalah keberadaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah memiliki peran membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Proses layanan Kelompok yang dilakukan Guru BK Terlaksana Dengan Baik Dan Terlihat Dari Perubahan Tingkah Laku Terkait Percaya Diri Peserta Didik Yang Awalnya Kurang Dan Sekarang Sudah Mulai Meningkatkan.

3. Ruri Puspita Sari (2016) Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2016 dengan judul penelitian :” Upaya peningkatan Percaya Diri siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode *Exsperiential Learning* pada siswa SMP. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah tingkat percaya diri siswa dalam proses Bimbingan Kelompok mengemukakan Metode *Experiential learning* dapat meningkat. Adanya peningkatan capaian skor percaya diri antar siklus melalui Layanan Bimbingan Kelompok yang peneliti lakukan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kepercayaan diri salah satu sikap yang mencerminkan sebuah keberanian yang dilakukan oleh seseorang atau siswa tanpa memikirkan

sesuatu yang akan terjadi setelah ia mengambil tindakan tersebut. Kepercayaan diri dapat meningkat ketika seorang siswa terus untuk melatih mentalnya untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri menjadi modal dasar bagi seorang siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, dan juga memiliki mental yang baik untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di satu sekolah yang berada di Kota Sungai Penuh yaitu SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa masih kurang produktif untuk dijalankan, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang pasif saat melakukan diskusi berupa tanya jawab, dan masih ditemukannya siswa yang kurang percaya diri terhadap potensi yang ia miliki. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menggunakan Metode *Show and Tell* dimana Metode *Show and Tell* ini merupakan metode pembelajaran dengan kegiatan siswa menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait benda tersebut.

Ketika siswa sedang *Show and Tell* dan menjadi pusat perhatian teman-temannya, maka akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa

tersebut. Dalam segi kepribadian yang bagaimanapun maka akan bisa merasakan pembelajaran dengan metode *Show and Tell* ini. Untuk lebih jelasnya lagi, Guru Bimbingan dan Konseling bisa mengganti topik dalam pelaksanaan metodenya sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.



Merujuk pada uraian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Meningkatkan kepercayaan diri siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yang menguraikan suatu masalah berdasarkan data yang ada. Menurut Salim & Syahrudin (2012 :46) penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti. Kemudian Nugraharani (2014 : 25) menjelaskan mengenai pengertian penelitian Kualitatif yaitu Metode Penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini mengolah data sampai pada hasil data menjadi jenuh, dikarenakan hal ini mengangkat suatu masalah berdasarkan hal yang ada dan nyata. Penggunaan Metode Kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang lain dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya.

Menurut Nugraharani (2014 : 19) Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*Natural Setting*). Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ingin mengetahui keadaan dan kondisi alamiah, bukan kondisi yang terkontrol, disamping itu peneliti juga ingin melihat secara langsung ke lapangan guna untuk menghasilkan sesuatu data yang ada sampai pada data yang jenuh, sehingga hasil penelitian nantinya

menjadi lebih tepat. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang diambil maka gambaran deskriptif pada peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh, maka dari itu penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan memperoleh data dari hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya dan yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Kota Sungai Penuh yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh yang terletak di Jln. MH. Thamrin Desa Simpang Tiga Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Salah satu sekolah yang sudah mulai menjadi sorotan di daerah tersebut, karena memiliki kualitas peraturan yang bisa dikategorikan sesuai dengan prosedur pendidikan. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan November-Desember akhir Tahun 2021, guna untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan sampel acak, tetapi menggunakan sampel bertujuan (*Purposive sample*). Adapun yang menjadi informan utama yaitu koordinator BK di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Informan peneliti diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung. Adapun informan tambahan ataupun informan pendukung

adalah siswa yang pernah terlibat dalam penerapan metode *Show and Tell*. Hal yang terpenting memang mengetahui mengenai kasus yang diteliti. Karena untuk menjadi subjek penelitian, bukan lah berasal dari instrumen yang asing yang memang sama sekali tidak mengetahui permasalahan yang nantinya akan diteliti.

Table 3.1 Subjek Penelitian

NO	SUBJEK	KETERANGAN
1.	ASY (Di inisialkan)	Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh.
2.	FT (Di inisialkan)	Guru Bahasa Inggris yang pernah menerapkan Metode <i>Show and Tell</i> Dikelasnya.
3.	CR (Di inisialkan)	Siswi kelas VII
4.	AM (Di inisialkan)	Siswi kelas VII
5.	WK (Di inisialkan)	Siswa kelas VII
6.	MR (Di inisialkan)	Siswa kelas VII
7.	AB (Di inisialkan)	Siswa kelas VII

D. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data hasil dari penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, teknik wawancara ataupun interview merupakan cara yang digunakan

untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara yang terstruktur, sehingga bisa mempermudah peneliti untuk mengolah data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019 : 90) adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, instrument utama peneliti Upaya guru BK meningkatkan kepercayaan Diri Siswa menggunakan metode *Show and Tell* kelas VII di SMPN 4 Kota sungai Penuh adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrument perlu validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman Metode Penelitian Kualitatif, penguasaan terhadap beberapa hal yang diteliti. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan data empiris yang diperoleh dari data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klarifikasi. Analisis kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara secara mendalam.

G. Teknik menjamin keabsahan data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019 : 76) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sidiq & Choiri (2019 : 94) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada teknik wawancara dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan Deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui Analisis dan wawancara. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan metode *Show and Tell* kelas VII di SMPN 4 Kota Sungai Penuh.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan di deskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum, data-data umum yang diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Sungai Penuh dan profil mengenai lokasi penelitian tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan analisis dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi.

Pada Bab IV akan dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan dilapangan. Semua data yang diperoleh peneliti tentunya sesuai

dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dituangkan pada Bab 1 , bahwa penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengungkapkan gambaran kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, (2) mengungkapkan sistem penerapan metode *Show and Tell*, (3) mengungkap tindak lanjut dari sikap siswa setelah diterapkannya metode *Show and Tell* di sekolah.

1. Pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dengan membutuhkan waktu lebih kurang 2 bulan, hal ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai informan yang nantinya peneliti butuhkan sebagai informan tambahan. Awalnya peneliti hanya membutuhkan 1 informan tambahan, namun hal ini mendapatkan saran dari Koordinator Bimbingan dan Konseling untuk melibatkan siswa dalam memperkaya informasi dalam penelitian. Untuk itu peneliti memutuskan untuk menambah 5 orang informan yang berasal dari kelas VII, disini peneliti mengambil informan sesuai dengan arahan Koordinator Bimbingan dan Konseling beliau menyarankan untuk mengambil Informan disetiap kelas yang ada, dikarenakan beliau mengetahui bahwa setaip siswa kelas VII memiliki tingkat pembelajaran yang lebih tenang dan mudah untuk diajak diskusi serta informasi yang diperoleh nantinya bisa berupa data yang pasti dan

valid. Disini untuk penelitian lebih lanjut, peneliti tidak menghubungi informan melalui media sosial ataupun media lainnya, karena peneliti merasa lebih sopan jika kita menemuinya langsung di sekolah dan mengatur jadwal yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.

Maka dari itu untuk informan tambahannya, peneliti harus menyesuaikan waktu dan memanfaatkan jam kosong agar sistem pembelajarannya di kelas tidak terganggu. Dalam hal ini, pada saat bertemu dengan Informan, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan meminta ketersediaan dari informan untuk memberikan informasi-informasi tanpa adanya paksaan dari pihak peneliti ataupun dari pihak manapun. Dan setelah disetujui oleh informan maka peneliti akan mengatur jadwal sesuai dengan ketersediaan informan untuk dilakukannya wawancara. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Rabu 15 Desember 2021 Pukul 09.00-10.05 WIB	Tahap pendekatan berupa perkenalan singkat kepada Informan dan mendiskusikan jadwal ketersediaan untuk dilakukannya wawancara.	Di Ruang Bk dan di dalam kelas.
2.	Kamis 16 Desember 2021 Pukul 09.10- 11.30	Analisis lebih mendalam bersama Koordinator Bimbingan dan	Ruangan BK

	WIB	Konseling dan mendiskusikan jadwal wawancara yang akan di lakukan.	
3.	Rabu 12 Januari 2022 Pukul 08.30-10.00 WIB	Penelitian pertama yang dilakukan di dalam kelas, karena diminta oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling untuk melakukan pendekatan kepada siswa, dan sekaligus mengatur jadwal bersama Informan tambahan dari siswa kelas VII	Didalam Ruangan kelas VII A
4.	Senin 17 Januari 2022 Pukul 10.05-11.00 WIB	Penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada informan penuh serta mencari informasi yang berkenaan dengan penelitian.	Ruangan BK
5.	Sabtu 22 Januari 2022 Pukul 08.30-09.20 WIB	Penelitian dilanjutkan untuk meneliti informan tambahan, dikarenakan hari ini ada jam kosong di kelas VII A, jadi peneliti bisa mencari informasi mengenai kepercayaan diri siswa dan penerapan Metode <i>Show and Tell</i> dikelasnya.	Taman baca di Sekolah.
6.	Selasa 29 Maret 2022	Tahap wawancara bersama informan tambahan dalam	Di ruangan Koordinator

	Pukul 09.05- 11.25 WIB	memperkaya informasi yang diperoleh.	BK
--	---------------------------	--------------------------------------	----

2. Gambaran Informan Penelitian

Informan penelitian yang bersedia dan berkenan untuk diminta informasi yaitu sejumlah 7 (Tujuh) orang dengan berbagai kriteria penelitian. Informan penelitian ini memiliki pengalaman yang berkenaan dengan meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan Metode *Show and Tell*. Berikut gambaran singkat mengenai Informan penelitian :

a. Informan penelitian ke-1 (informan penuh)

Informan penuh ini bernama Ibu ASY (Di inisialkan), beliau Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh dan sekaligus menjadi guru senior yang memang melatar belakangi mengenai jurusan Bimbingan dan Konseling. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan analisis di lapangan secara langsung beberapa kali bersama beliau untuk menyusun jadwal dan juga berdiskusi mengenai informan tambahan yang peneliti butuhkan.

ASY memang sudah banyak menangani kasus siswa disekolah, beliau bisa dikatakan sebagai guru yang berpengalaman dalam Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh karena prinsipnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling, Meskipun beliau ini Guru Bimbingan dan Konseling, sangat

banyak diantara siswa yang menyenangi sistem belajarnya, Bu Aisyah lebih cenderung melakukan praktek dan diskusi dibandingkan pendalaman teori.

b. Informan ke-2 (informan tambahan)

Informan tambahan yang pertama ini bernama Ibu FT (Di inisialkan), beliau Guru Bahasa Inggris Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Beliau peneliti libatkan sebagai informan dikarenakan beliau pernah menerapkan Metode *Show and Tell* di dalam kelasnya. Hal ini juga disarankan oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling disekolah. Ketika peneliti bertemu dengan beliau, beliau menyambutnya dengan sangat ramah dan baik, beliau sangat berantusias dalam membantu peneliti mewujudkan tujuan penelitian yang diharapkan.

c. Informan ke-3 (informan tambahan)

Pada informan tambahannya peneliti mengambil Informan dari siswa dari VII A, yang bernama bernama CR (Di inisialkan).

CR merupakan siswa kelas VII A bisa dikatakan sebagai siswa yang percaya diri dikelas, hal ini juga diungkapkan oleh beberapa guru yang mengajar di kelasnya. Ketika peneliti menemuinya di saat jam olahraga, responnya sangat baik dan ramah, dan juga penggunaan kata yang ia gunakan sudah dikategori bahwa ia anak yang sopan, ketika peneliti bertanya mengenai ketersediaannya menjadi Informan, ia langsung menyetujuinya tanpa harus dibujuk

terlebih dahulu dan tanpa adanya paksaan sedikitpun, memang murni dari niatnya untuk bersedia membantu.

d. Informan ke- 4 (informan tambahan)

Untuk informan yang terakhir ini, bernama AM (Di inisialkan), yang berasal dari kelas VII A juga. AM memiliki perbedaan dengan CR, yang mana AM ini lebih cerewet dibanding CR, AM memiliki karakter siswa yang ingin tau segala hal. Jadi ketika peneliti meminta ketersediaannya sebagai informan, beliau sempat bertanya beberapa hal mengenai kuliah itu seperti apa, hingga pada akhirnya ia bersedia menjadi Informan tambahan.

e. Informan ke-5 (informan tambahan)

Untuk informan tambahan berikutnya bernama WK (Di inisialkan) merupakan salah satu siswa dari kelas VII, WK memiliki watak yang baik, ketika peneliti bertemu dengannya, respon yang diperlihatkan sangat lah ramah dan sopan, untuk menjadikan WK informan tambahan maka peneliti menjelaskan mengenai tujuan yang peneliti lakukan, agar apapun yang dilakukan nanti tidak ada kaitannya dengan nilai dan hasil belajar WK disekolah, sehingga nantinya WK bisa benar-benar bersedia untuk menjadi informan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

f. Informan ke-6 (informan tambahan)

Informan tambahan berikutnya masih bersama kelas VII yang bernama MR (Di inisialkan). Setiap anak tentunya memiliki

kepribadian dan karakter yang berbeda-beda, contohnya MR yang secara tulus untuk menjadikan dirinya sebagai informan tambahan, sangat antusias sekali peneliti mendengarkan hal ini, sikap yang dillihatkan sangatlah dermawan, sehingga dalam proses wawancara berikutnya peneliti memang harus benar-benar menjelaskan tujuan dan makna dalam penelitian yang dilakukan. Agar informasi yang diperoleh nantinya memang benar0benar berasal dari data yang sama.

g. Informan ke-7 (informan tambahan)

Informan berikutnya bernama AB (Di inisialkan). AB memiliki sifat yang pendiam namun sangat rajin untuk datang kesekolah, AB merupakan salah satu siswa yang jarang dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling, maka dari itu koordinator Bimbingan dan Konseling menyarankan AB untuk dilibatkan menjadi informan tambahan. AB anak yang baik dan penurut sehingga peneliti sangat berterima kasih atas ketersediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.

3. **Faktor-faktor pendorong kepercayaan diri siswa**

Dalam sistem pendidikan, akan ada yang namanya kendala ataupun problem yang menjadi penghambat bagi seorang siswa dalam menjalankan pendidikannya, tentu dalam hal ini memiliki problem yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Pada masa ini didalam sistem pendidikan adanya berbagai tingkat yang

dijadikan target dalam pengembangan diri siswa. Diantaranya adanya tingkatan akademik, non akademik, dan juga adanya tingkat kepercayaan diri siswa yang dianggap sebagai salah satu tingkatan yang memiliki pengaruh bagi siswa dalam menjalankan pendidikannya. Pengaruh ini bisa saja ditemukan dari dalam diri mereka (internal) dan juga ada pengaruh dari luar diri mereka (eksternal). Namun demikian, ada beberapa hal yang menjadi pendorong bagi siswa tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri yaitu didalam proses belajar mengajar siswa diminta untuk selalu terlibat aktif didalam proses belajar, sehingga ditemukannya peningkatan dari segi akademiknya, maka dari itu perlu adanya peningkatan kepercayaan diri siswa yang membantunya untuk terus tampil aktif didalam proses belajar.

Kepercayaan diri siswa merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga mempunyai pengaruh tersendiri didalam pengembangan sistem belajarnya. Ada beberapa indikator yang menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa

berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dari data yang didapatkan dilapangan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri mereka adalah rasa takut untuk memulai dan rasa takut untuk mencoba, sehingga mereka tidak merasa adanya tantangan dalam dirinya untuk bisa mendeskripsikan bahwa dirinya itu memiliki rasa percaya diri yang sama dengan teman-teman yang lain, sehingga faktor dari dalam ini sangat mempengaruhi siswa tersebut dalam mengimplementasikan sebuah keberaniannya, karena didasari oleh rasa yang takut untuk mencoba yang ia tanamkan pada dirinya.

Namun dalam hal ini rasa percaya diri siswa juga bisa tumbuh melalui perkembangan dari luar (eksternal) seperti upaya yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling ataupun guru mata pelajarannya dikelas. Berdasarkan jawaban saat di wawancara, koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh yang di bernama ASY (Di inisialkan) yang mana sebagai informan penuh dan beliau menjawab bahwasanya :

“tingkat kepercayaan diri siswa bisa dipresentasikan sudah mencapai 50%, mengapa saya bisa mempresentasikan karena saya

sudah pernah melakukan uji coba penyebaran angket yang mana indikator angketnya terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, yang bisa mengembangkan kepercayaan diri siswa”
uangkap koordinator Bimbingan dan Konseling.

Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan 6 orang informan tambahan, yaitu guru yang bernama FT (Di inisialkan) selaku guru mata pelajaran bahasa inggris di kelas IX, namun pada semester sebelumnya beliau mengajar di kelas VII, dan 5 diantaranya peneliti ambil dari sample acak beberapa siswa yang berasal dari kelas VII yang memang benar-benar bahwa ia pernah terlibat dalam kegiatan perkembangan kepercayaan diri menggunakan Metode *Show and Tell* oleh beberapa orang guru. Dalam hal ini ada beberapa hal lain yang peneliti temukan saat berada di lapangan, yaitu mengenai upaya dari seorang guru yang ingin membantu siswa nya lebih aktif dalam belajar maupun dalam berkegiatan. Namun hal ini sempat menjadi kendala yaitu pada masa pandemi Covid-19 yang membuat sistem pembelajaran berubah secara draktis, tidak hanya itu untuk metode pembelajaran pun menggunakan metode yang sangat-sangat minim sehingga tidak semua dari siswa dapat mengetahui pelajaran yang guru berikan.

Lamanya sistem pembelajaran daring di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, membuat kecenderungan belajar siswa dan siswi menjadi menurun, kebanyakan dari mereka sudah terlena dengan keadaan tanpa memikirkan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, pada saat penelitian ini berlangsung, peneliti menggunakan sistem wawancara, sehingga bisa menemukan data yang valid dari koordinator Bimbingan dan Konseling

nya langsung, sehingga mampu memperkaya informasi-informasi yang peneliti butuhkan dan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan penelitian yang sebenarnya. Dengan banyaknya informan bisa membantu peneliti untuk menambah wawasan baru yang berkaitan dengan informasi yang peneliti butuhkan.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada 7 orang Informan, ditemukan bahwa informan ini pernah terlibat dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell*. Pada saat penelitian dari tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan 09 Februari 2022, Penelitian ini sempat mengalami kendala karena pada saat ingin penelitian, peneliti mendapatkan saran dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian pada saat semester baru, dikarenakan surat penelitian dari tanggal 24 November sampai dengan 24 Januari. Dan berhubung pada saat minggu kedua akan dilaksanakan penelitian disekolah tersebut lagi fokus pada persiapan ujian hingga pada akhirnya peneliti hanya bisa sebatas analisis lapangan pada tanggal 15 Desember tersebut, dan penelitian akan di fokuskan pada tanggal 3 Januari 2022.

Dan Peneliti banyak menemukan hal-hal baru yang menambah wawasan bagi peneliti sendiri, baik yang berkaitan dengan penelitian maupun diluar indikator penelitian. Secara kontekstual sekolah merupakan ranah bagi setiap individu untuk mempelajari hal-hal yang belum diketahui, dan juga sebagai ranah untuk masuk ke lingkungan sosial. Pada sistem pendidikan tidak semua berjalan dengan baik, semua akan melalui

proses perubahan dan perkembangan. Baik dari sistem pendidikan di sekolah tersebut, maupun siswa yang terlibat dalam sekolah tersebut. Semua mengalami fase perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu.

Pada Bab IV ini, peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Dari judul Skripsi “Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* Kelas VII SMPN 4 Kota Sungai Penuh”. Dalam hal ini ada beberapa indikator yang diteliti secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan lebih valid. Hal ini berkenaan dengan kepercayaan diri siswa serta upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and tell*. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi tersebut. Dan peneliti memiliki 7 (orang) Narasumber/Informan yang diantaranya 1 orang sebagai informan penuh/inti, dan 6 orang sebagai informan tambahan/ pendukung.

Teknik Wawancara yang didasari oleh instrumen penelitian, membuat penelitian ini lebih terarah untuk mendapatkan informasi-informasi. Peneliti menulis hasil penelitian dalam bentuk naskah per-paragraf, agar mempermudah dalam memahami setiap perkataan yang berkenaan dengan informasi yang di sampaikan informan nantinya, hal ini karena peneliti menggunakan alat perekam suara atau Audiovisual untuk

dijadikan bukti bahwa informasi tersebut memang disampaikan langsung oleh informan.

Maka dari itu, dari 7 Informan dalam penelitian ini menghasilkan berbagai informasi-informasi yang nantinya dijadikan sebagai data dari hasil penelitian. Setiap informan menyajikan data yang berbeda-beda. Untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri siswa tersebut, tentu setiap guru memiliki caranya masing-masing, sehingga menyangkut beberapa hal diantaranya yaitu :

- a. Gambaran tingkat Kepercayaan Diri siswa di SMPN 4 Kota Sungai Penuh.

Dalam hal ini, ada beberapa indikasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tentu setiap guru mempunyai caranya tersendiri untuk membantu perkembangan kepercayaan diri siswanya, melalui prosesnya ini Guru juga memerlukan waktu dalam proses perkembangan yang di inginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ASY (Di inisialkan) selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pembelajaran karena kitakan di SMP 4 ini untuk BK kan tidak ada tatap muka, untuk pembelajaran tatap muka khusus tidak ada jamnya, jadi ibuk sebagai guru BK biasanya melakukannya, ada jam kosong dikelas tersebut, dan ibuk masuk memberikan materi. Misalnya informasi tentang bahaya narkoba, nantik ibuk panggil satu orang siswa kedepan atau ibuk tanyakan siapa yang bisa menjelaskan tentang bahaya narkoba atau bahaya narkoba dan maju untuk menjelaskannya kedepan kelas, namun dalam hal ini lebih dominannya layanan informasi untuk bahaya merokok. Karna kan di SMP 4 ini insya allah tidak ada yang menggunakan narkoba, namun kalau merok ada beberapa orang yang cowok, karna kita tau anak remaja zaman sekarang”.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu FT (Di inisialkan), selaku Guru Bahasa Inggris yang pernah mengajar dikelas VII, Mengatakan Bahwa :

“Eeee khususnya saya ngajar bahasa inggris, secara umum kalau pelajaran bahasa inggris mungkin tidak disenangi siswa, tetapi mungkin sebagian kecil siswa yang senang. Kalau, untuk membangkitkan kepercayaan siswa biasanya saya menggunakan metode-metode misalnya aaa langsung disuruh praktek kedepan, membacanya secara langsung yakan, nah dari situ nantik tidak anak itu tidak dikatakan bahwa ”ooh itu salah nak” enggak. Silahkan mana yang kamu bisa silahkan tampil di depan. Ada juga yang cara nya langsung ia jawab, apa yang dia bisa itu yang dikatakan seperti itu”.

Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa yang berasal dari kelas VII, yang pernah terlibat dalam proses ataupun metode perkembangan kepercayaan diri yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini juga dikatakan siswa yang bernama CR :

“Pernah diminta untuk maju kedepan, misalnya menjelaskan tentang pelajaran yang ibuk suruh. Pertama deg-degan, Aaaa terus setelah itu enggak lagi buk”.

Hal ini juga disampaikan oleh WK (Di inisialkan) yang merupakan siswa kelas VII Yang Pernah Terlibat Dalam Kegiatan Upaya Perkembangan Kepercayaan Diri Siswa, WK Mengungkapkan Bahwa :

“ Iyaa Buk, eee ada juga guru yang buat kegiatan belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswanya, seperti disuruh menyelesaikan soal di papan tulis, dan kadang ada juga yang sistem dipanggil namanya”.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswanya guru memiliki cara dan upaya yang berbeda-beda untuk membantu siswa nya lebih percaya diri

lagi, hal ini setara juga yang diungkapkan oleh MR (Di inisialkan) yang mengatakan bahwa :

“kalo percaya diri ada guru yang melakukannya buk, seperti dalam praktek, banyak juga eee guru yang buat kegiatan supaya siswanya tuuu bisa lebih percaya diri, kadang saya juga pernah deg-degan kalo dipanggil guru, mungkin itu caranya buk untuk saya lebih percaya diri”.

Berbagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa hal ini atas dasar sebagai penunjang prestasi belajar siswa, agar siswa bisa lebih pandai dan lebih berani dalam mencoba beberapa hal yang baru, tidak hanya itu keberanian untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pun perlu untuk ditingkatkan, hal ini setara dengan yang diungkapkan oleh siswa WK (Di inisialkan) yang mengungkapkan bahwa :

“ kalo saya seringnya dalam kegiatan seperti OSIS buk, karna saya baru saja menjadi anggota OSIS, eee tapi kadang dalam percaya diri tu kita harus berani untuk berkegiatan, yang banyak teman, agar bisa lebih berpengalaman buk”.

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh ditemukan bahwa Guru sudah mengupayakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa, hanya saja di SMPN 4 Kota Sungai Penuh tidak memadai jam khusus Bimbingan dan Konseling, sehingga guru lebih berinisiatif untuk memanfaatkan jam kosong, namun demikian tidak semua jam kosong menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling, Hanya beberapa kelas saja yang ditugaskan untuk pemantauan siswa. Dari hasil analisis peneliti, Kedua Guru SMPN 4 Kota Sungai Penuh tersebut memang ada perbedaan dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika Ibu ASY (Di inisialkan) Selaku Koordinator BK

memberikan materi yang relatif ringan karena beliau mengusahakan agar siswa kelas VII bisa menerima materi yang di sampaikan, biar sedikit asalkan mereka paham dengan materinya, Beda dengan Buk FT (Di inisialkan) beliau lebih banyak pada segi praktek, karna beliau mempunyai cara tersendiri untuk membangkitkan kepercayaan diri siswa. Dalam proses pembelajaran, memerlukan banyak sistem dan metode yang harus digunakan, agar menerapkan sistem pembelajaran yang lebih kreatif lagi dan menambah suasana baru bagi siswa yang belajar di kelas.

Kepercayaan diri sejatinya hanya sebatas fasilitas bagi seorang siswa untuk berani tampil, baik dalam segi akademik maupun ekstrakurikuler. Sehingga menghasilkan rasa yang berani bagi siswa untuk melakukan perubahan dalam dirinya, dari tingkat pendidikan inilah siswa diajar dan dilatih agar memiliki kepribadian yang lebih berani sejak dini. Pada masa sekarang ini, sistem pendidikan belum kembali secara normal, dikarenakan terkendala oleh masa pandemi Covid-19. Tidak hanya sebatas sistem pendidikan yang terkendala, namun sistem lingkungan sosial pun juga terdampak.

Pada masa pandemi Covid-19, sistem pendidikan hanya bisa diterapkan secara daring pada beberapa waktu terakhir, dan pada tahun 2021 kemarin, sistem pendidikan baru bisa menggunakan sistem *per-Shift*. Itupun juga ditemukan kendala yang masih bisa untuk di minimalisir, hingga pada awal tahun 2022, tepatnya pada awal semester baru, sistem pendidikan baru bisa dilaksanakan secara normal, namun sangat

ditekankan untuk para siswa ataupun guru-guru harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang mana sebagai penentu bagi setiap sekolah untuk tetap beroperasi. Didalam proses belajar, tentu ditemukan beberapa hal yang harus ditertibkan lagi, karena diantara beberapa siswa masih belum bisa untuk menyesuaikan ke kondisi yang normal lagi.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa kembali setelah masa pandemi dan pembelajaran daring, beberapa diantara guru yang menjadi informan peneliti menjelaskan hal yang sama, hal ini dinyatakan oleh Ibu ASY (Di inisialkan) Selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling yang menyatakan kendala yang beliau temui setelah pembelajaran kembali normal, dan beliau mengatakan bahwa :

“Hmmm, menemui kendala. Karna tidak semua siswa bisa memberikan atau mengemukakan pendapat, Eeee mengenai materi yang diberikan, kemudian masih banyak siswa yang takut atau tidak berani untuk memberikan pendapatnya, takutnya salah, padahal diawal sudah dibilang untuk silahkan kamu memberikan pendapat kamu tidak perlu takut salah karna kita sama-sama belajar, nanti kalau misalnya ada yang salah kita perbaiki sama-sama”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibuk FT (Di inisialkan) selaku guru bahsa inggris, yang menyatakan kendalanya selama masa pandemi Covid-19. Ia menjelaskan bahwa :

“Yaaa, sebenarnya kalau, kalau masa pandemi kemaren semuanya kendalanya memang ada. Aaa iya kendalanya memang ada terpaksa untuk mengatasinya biasanya anak itu kan kadang-kadang responnya hanya mengisis absen lalu hilang, kita bertanya disitu tidak satupun kadang-kadang yang menjawab satu orang dua orang tiga orang kadang di absen selesai penuh, tetapi pas terakhir tidak ada. Pas ditanya tidak ada yang jawab, dan tidak ada respon balik. Kita tidak tau apakah dia ngerti atau tidak kadang-kadang metode yang saya gunakan kadang-kadang

menampilkan video untuk supaya anak itu mengerti itupun ada yang salahnya, tidak juga dia melihat, membukanya, Cuma beberapa orang yang memperhatikannya, itu kendala bagi saya yang saya temukan”.

Dalam hal ini, beberapa kendala juga dirasakan oleh siswa kelas VII yang mana perubahan sistem belajar dari daring ke luring, hal ini dinyatakan oleh AB (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa :

“saya kan buk biasanya daring terus sekarang kesekolah lagi, kadang ada rasa rajin dan rasa malas, karna pas daring tuu eee saya sering kesiangan bangun, tambah lagi pelajarannya harus tepat waktu, beda dengan yang daring kemaren, tugasnya tu bisa kita bikin nanti-nanti gitu buk, kadang juga kalo kesekolah lagi sering saya lupa bawa alat-alat kayak buku paket yang ketinggalan, aa terus pas upacara lupa saya bawa topi buk”.

Adapun dampak yang ditemukan setelah masa pandemi Covid-19 pastinya beraneka ragam, dikarenakan hal ini butuh penyesuaian antara siswa dan guru, hal ini juga diperlukan beberapa motivasi pendukung untuk tetap menyemangati siswa dalam belajarnya.

- b. Penerapan Metode *Show and Tell* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII.

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata (Dalam proses pembelajaran) agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sehingga Guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai. Selain itu juga, guru harus dapat memperhatikan keadaan dan kondisi siswa pada waktu belajar. Sedangkan *Show and Tell* merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan suatu benda dan mencari lebih banyak informasi mengenai benda tersebut, dan

mendeskripsikan kembali mengenai informasi-informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Buk ASY (Di inisialkan) selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, mengatakan :

“Eee sejauh mana ? karna setiap kelas itu kan tidak semuanya siswa yang bisa menangkap dengan cepat, karna IQ kan beda-beda. Ada yang IQ nya cepat menangkap, ada IQ nya yang standar, dan ada yang memang lemah. Jadi tergantung kita dalam memberikan metode yang kita berikan kepada siswa, bagaimana kita menarik eee siswa supaya mereka tidak merasa bosan, supaya mereka mau mengeluarkan pendapat. Contohnya materi yang kita berikan biar kita memberikannya sedikit tetapi ia bisa menerimanya, dari pada kita meberikan materi hari ini banyak mereka tidak ada yang menerima, tidak bisa menerima. Jadi contoh seperti ibuk contohkan tadi mengenai metode Show and tell , itu ibuk misalnya contoh eee ketika ibuk memasuki kelas itu ibuk memutar video, contohnya video itu tentang kenakalan remaja, misalnya waktu 10 menit untuk menyaksikan video yang ibuk berikan kemudian setelah video itu diputar, ibuk meminta pendapat kepada siswa. “Ayoo siapa yang tau, apa yang terjadi setelah kamu menonton video ini, apa makna dari video ini, nahh gitu, maka nanti siswa memberikan pendapat, Oooo buk, ini maknanya bagi siswa nya yang nakal dan tidak naik kelas atau yang malas nanti juga tidak naik kelas, jadi kita menyuruh dia mengamati video yang kita tayangkan gitu”.

Selain menerapkan sistem belajar dengan Metode Show and Tell, Ibu ASY (Di inisialkan) juga menerapkan dengan sistem bimbingan kelompok, sesuai dengan hasil wawancara beliau mengatakan :

“Contohnya pada siswa kelas VII, mereka kan baru masuk ke SMP, mereka masih takut-takut karena belum berani untuk mengemukakan pendapat, dengan cara nya ibuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Didalam bimbingan kelompok itu ibuk melatih kepercayaan diri siswa tersebut, dengan cara mereka memberikan pendapat masing-masing sesuai dengan materi yang diberikan”.

Ibu ASY (Di inisialkan) juga menjelaskan perubahan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, Beliau juga pernah menerapkan metode *Show and Tell* sebelum masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan :

“Eeee sebelum pandemi Covid itu sudah pernah dilaksanakan kemudian karna pandemi Covid kita kan pakai sistem per-shift ,kemudian Cuma bisa memberikan materi seperti untuk shift ini materinya ini dan ini dikarenakan waktunya terbatas jadi mereka disuruh meresume apa yang sudah ibuk berikan dan selama masa pandemi ini juga ibuk pernah memberikan video tentang karakter siswa melalui WhatSapp Group. Nanti pas pertemuan berikutnya secara tatap muka mereka menyampaikan tentang eeee video tersebut.

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada Informan tambahan, yaitu ibu FT (Di inisialkan) mengenai Metode *Show and Tell* di kelasnya, mengatakan bahwa :

“Eeee khususnya saya ngajar bahasa inggris, secara umum kalau pelajaran bahasa inggris mungkin tidak disenangi siswa, tetapi mungkin sebagian kecil siswa yang senang. Kalau, untuk membangkitkan kepercayaan siswa biasanya saya menggunakan metode-metode misalnya aaa langsung disuruh praktek kedepan, membacanya secara langsung yakan, nah dari situ nantik tidak anak itu tidak dikatakan bahwa ”ooh itu salah nak” enggak. Silahkan mana yang kamu bisa silahkan tampil di depan. Ada juga yang cara nya langsung ia jawab, apa yang dia bisa itu yang dikatakan seperti itu.

Buk FT (Di inisialkan) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tanpa metode itu kurang asik dan kurang menarik, seperti pada hasil wawancara berikut, beliau mengatakan bahwa :

“Adaaaa, Biasanya itu aaa istilahnya anak-anak itu ya memang bagaimana metode-metode secara umum yaa, biasanya memang agak susah sih kalau dibilang kalau ndk pakek metode, keknya kurang menarik yaa. Kalau secara umum mungkin anak itu

disuruh saja “Nak gak usah lah yaaa” kita kasih nasehat gak usah, kalau-kalau salah ibuk tidak marah, mungkin agak-agak dikasih syarat-syarat seperti itu, nahh kalau yang penting kamu mau, apa ayo ayokkk, kalau gak bisa bahasa inggris, yok kita berbahasa Indonesia seperti itu aja pada implikasi gimana namanya seperti syarat-syarat yaa motivasi supaya dia mau, mau untuk lebih percaya diri dalam baik itu praktek maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan”.

Siswa AM (Di inisialkan) sebagai Informan tambahan, juga menjelaskan mengenai beberapa mata pelajaran yang memang mudah baginya untuk menggunakan metode didalam pelajaran dikelas, dari hasil wawancara AM mengatakan bahwa :

“Eee mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, eee IPS, apa lagi yaaa eee seni budaya Karena mata pelajaan itu mudah dipahami. Dibandingkan dengan matematika dan bahasa inggris”.

Penggunaan metode pada saat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh setiap guru, karena pada dasarnya memang metode lah sebagai kegiatan pendukung dalam sistem belajar. Hal ini setara dengan yang disampaikan oleh MR (Di inisialkan) yang mengungkapkan bahwa :

“ Aaaa kalo untuk belajar buk guru sering suruh muridnya maju huk, apa lagi kalo dikelas rebut, guru sering terkejut-kejut suruh kami maju buk, kadang disuruhnya menjawab soal, kadang Cuma disuruh hapus papan tulis buk”.

Pada tahap perkembangan ini, sistem perkembangan kepercayaan diri siswa belum bisa dilihat secara keseluruhan, namun seiring dengan perkembangan waktu, sistem kepercayaan diri ini mulai meningkat, dalam hal ini kita ketahui bahwa tidak semua guru mata pelajaran

berhasil dalam penggunaan metode yang tepat, namun ada beberapa diantaranya lebih kepada penggunaan metode yang bersifat praktis, demi memenuhi target sistem pembelajaran, apalagi ditambah dengan suasana mendekati Ujian, ada beberapa diantara Guru menyatakan bahwa, mengejar materi dengan target ingin ujian, sehingga tak jarang kita temukan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian.

Hal ini juga didasari oleh rasa kepercayaan diri siswa, yang mana siswa lebih memilih untuk diam dan menerima materi yang diberikan oleh gurunya, meskipun sistem penyampaian materinya sangat sulit untuk ia terima. Sehingga hal ini menimbulkan rasa takut untuk berpendapat, dikarenakan beberapa diantara guru yang tidak bisa mengontrol emosinya dalam mengajar dikelas, dan terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar. Sehingga sering terjadi kesalah pahaman antara siswa dan guru mata pelajarannya dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibuk ASY (Di inisialkan) Selaku Koordinator BK yang membahas mengenai perkembangan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell*. Dan beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pertama kegiatan, kita belum bisa menyimpulkan seluruh siswa karena kan baru satu kali kegiatan. Kita bisa menyimpulkan siswa tersebut berani atau tidak, percaya diri atau tidak dari dua atau tiga kali kegiatan. Kalau satu kali, mungkin mereka masih malu-malu, ada yang berani tapi Cuma satu dua orang. Tapi kalau kita sudah melakukan dua sampai tiga kali kegiatan atau lebih kita bisa tau. Oo si A ini kepercayaan dirinya

tinggi, yang ini masih takut-takut atau ini memang tidak berani, seperti itu”.

Dalam hal ini ibuk ASY (Di inisialkan) juga mengatakan bahwa hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dilihat setelah beberapa kali kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara ia mengatakan bahwa :

“Keknya pas dua kali pertemuan baru bisa keliatan lah, misalnya setelah pertemuan ini metode yang ibuk berikan, contoh yaa ibuk masuk pada pertemuan pertama, kemudian ibuk lihat siswanya dan ibuk menggunakan metode ceramah terlebih dahulu , tapi siswa eee dia mendengarkan tetapi tidak ada umpan baliknya, keknya ini ndak cocok, nanti pertemuan kedua ibuk coba lagi metode ceramah dan ibuk selingi dengan metode contohnya misalnya mengajak siswa berdiskusi sambil bermain di dalam bimbingan kelompok. Jadi siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan siswa pun cepat menangkap materi yang ibuk berikan”.

Dalam hal ini, Ibuk FT (Di inisialkan) selaku guru Bahasa Inggris juga menyampaikan beberapa hal yang sama dalam perkembangan metode yang ia lakukan, beliau mengatakan bahwa :

“Hmmm , eeee untuk secara penilaian itukan ada 2. Secara penilaian ada 2 . pertama kan penilaian pengetahuan, pengetahuan itukan tidak praktek jadi itu biasanya ditulis latihan, kalo pas penilaian keterampilan itu yang sering praktek, langsung mempraktekkan dan menggambarkan benda-bendanya secara lanangsung, nah pengambilan penilaian keterampilan itu lah biasanya saya melakukan penilaian, seperti itu”.

Selama proses penelitian, peneliti juga memerlukan beberapa diantaranya informan tambahan, sebagai pendukung dalam proses perkembangan Metode *Show and Tell*, hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara bersama salah seorang siswa kelas VII , CR (Di inisialkan) yang mengatakan bahwa :

“Eeeee , saya samperin dia saya bilang “ayo maju gakpapa gak usah malu, percaya diri “.

Setiap sistem belajar siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang terlihat bersemangat namun materi tidak ada yang mereka pahami dan begitu juga sebaliknya. Dan untuk mengetahui tingkat semangat belajar siswa meningkat maka seorang guru harus mampu menerapkan sistem belajar yang lebih bervariasi lagi, perbanya teori dan praktek sehingga siswa juga bisa memahami materi dengan mudah. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VII yaitu MR (Di inisialkan) yang mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya saya tu percaya diri buk, Cuma tergantung sama gurunya buk, kalo gurunya sering marah kesaya gak mau saya buk, takut saya. Tapi kalo gurunya enak dibawak becanda, mau disuruh maju ataupun apa saya juga berani buk”.

Dalam percakapan singkat antara siswa dan temannya, hal ini membuktikan bahwa beberapa diantara guru sudah menerapkan Metode *Show and Tell* dikelasnya, sehingga bisa menjadikan sebuah konsep untuk perkembangan kepercayaan diri siswa. Tidak hanya itu, upaya ini juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. Sebagai ajang untuk mengasah minat dan bakat siswanya, serta juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani mencoba hal-hal baru yang lebih menyenangkan.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan wawancara, peneliti menemukan bahwasanya untuk memperoleh tujuan yang sama, para Guru menggunakan sistem yang berbeda-beda dalam penerapannya. Tergantung

kenyamanannya di kelas. Pada hasil wawancara tersebut, Ibu ASY (Di inisialkan) terlihat lebih banyak menggunakan metode yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang bervariasi dan menarik, hal ini berbeda lagi yang dilakukan oleh Ibu FT (Di inisialkan), beliau lebih kepada panduan metode berdasarkan buku panduan, namun dalam hal ini tujuannya masih tetap sama yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Ibu FT (Di inisialkan) lebih kepada penggunaan metode dan langsung pada praktek, dikarenakan pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang disenangi oleh siswa, jadi beliau membuat sistem yang lebih bervariasi, agar bisa menarik siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Penggunaan Metode dalam belajar sejatinya sebagai kreatifitas dalam menjalankan pembelajaran di kelas dan mampu membuat suasana kelas lebih aktif dan memiliki *Positif Vibes* didalam kelas, jadi siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

- c. Respon siswa pada saat metode *Show and Tell* diterapkan disekolah.

Pada saat metode ini diterapkan di awal pembelajaran, respon siswa masih belum terlihat, hasil dari pelaksanaannya dapat dilihat pada saat beberapa kali kegiatan dilakukan. Dalam hal ini, sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa kelas VII, mereka mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Show and Tell* lebih menarik dibandingkan terfokus pada buku mata pelajaran dalam hal ini juga disampaikan oleh CR (Di inisialkan) respon pada saat diminta maju kepan

kelas oleh guru mata pelajaran. Hal ini disampaikan pada hasil wawancara dan cahaya mengatakan :

“CR tu merasa pede tampil didepan, berani aaa gitu”.

Hal ini juga disampaikan oleh AM (Di inisialkan), dan mengatakan bahwa :

“Eeeee berani tampil di kelas buk, Karena saya tidak malu untuk belajar”.

Dari proses penerapan metode *Show and tell*, sudah ditemukan bahwa beberapa diantara siswa bisa terlibat aktif dalam proses belajar pembelajaran dengan menggunakan metode *Show and Tell*. Namun dalam hal ini, untuk melihat hasil perkembangan dari siswa nya tentu membutuhkan beberapa waktu dalam proses penerapannya, tidak bisa hanya menggunakan sekali penerapan. Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tentu memerlukan sikap konsisten dalam membantu siswa dalam perkembangan kepercayaan dirinya. Berdasarkan yang disampaikan oleh siswa AB (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa :

“Pada saat guru menerapkan metode yang ibuk bilang tadi, respon saya biasa saja, karna memang kebanyakan guru sudah memakai cara belajar seperti itu buk “.

Dalam hal ini ada beberapa diantara siswa kelas VII juga mengungkapkan hal yang sama pada disaat diwawancarai, WK (Di inisialkan) menyatakan bahwa :

“Saya ya buk, kadang suka sama guru yang menerapkan metode itu, kadang gak suka, apalagi saat pelajaran matematika dan bahasa inggris, itu memang diluar kuasa saya buk, jadi saya gak paham buk”.

Siswa kelas VII CR (Di inisialkan) juga merespon hal serupa yang diantaranya mengungkapkan bahwa :

“Metodenya seru sih buk, jadi suasana kelas jadi rame dan asik”.

Maka dari itu, setiap penerapan proses pembelajaran guru harus mampu menyediakan berbagai kegiatan yang menarik, tidak hanya materi yang menarik namun juga metode penerapan yang bervariasi, sehingga bisa kita lihat bagaimana respon dan reaksi siswa pada saat metode pembelajaran itu dilaksanakan. Dan untuk perkembangan kepercayaan diri siswa nya guru bisa menggunakan beberapa sistem praktek yang mampu melatih siswa tersebut menjadi siswa yang berani untuk mengambil sebuah keputusan dan berani mengambil langkah yang pasti.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-7 informan penelitian telah mengupayakan perkembangan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan Metode *Show and Tell*. Ibu ASY (Di inisialkan) selaku informan penuh telah mengupayakan berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan kepercayaan diri siswa. Salah satunya yaitu pada hasil penelitian bahwa telah melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan juga memberikan layanan informasi kepada siswa kelas VII. Pada saat penerapan Bimbingan kelompok beliau mulai membangkitkan semangat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri karena ini merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan penelitian relevan saudari Annisa Ayusonia dimana untuk meningkatkan rasa percaya diri beliau memberikan kegiatan dalam bentuk bimbingan kelompok agar siswa bisa mengenal lebih dekat dari lingkup kelompoknya. Hal ini juga dijelaskan oleh Aristiani (2016 : 183) Percaya Diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Dalam kegiatan diskusi ibu ASY (Di inisialkan) menerapkan Metode *Show and Tell*. Dimana metode ini beliau anggap lebih cocok diterapkan pada saat berdiskusi. Tidak hanya itu, Ibu ASY (Di inisialkan) juga menyatakan bahwa sudah 50 % siswanya yang percaya diri, sebagian belum bisa dikategorikan percaya diri karena masih membutuhkan waktu dalam mengoptimalkannya.

Hal ini sependapat juga dengan informan tambahan yaitu Ibu FT (Di inisialkan), yang mana beliau merupakan seorang guru Bahasa Inggris yang banyak menerapkan pembelajaran praktek dibandingkan teori, beliau menggunakan Metode *Show and Tell* ini sudah cukup sering, dikarenakan sistem belajarnya yang mengharuskan banyak praktek, beliau mengungkapkan bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang kurang disenangi siswa, sehingga beliau sering menggunakan banyak metode dalam pembelajarannya, salah satunya yaitu mengenai “*Real Objek*” kalo disebutkan didalam bahasa inggris, dan juga beliau memiliki materi khusus yang mempelajari mengenai deskripsi yang sesuai dengan Metode *Show and Tell*. Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh sudah menerapkan metode ini jauh sebelum masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yaitu saudara Rezki Perwira yang mana beliau menjelaskan didalam skripsinya mengenai manfaat penggunaan metode *Show and Tell* yang salah satunya mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan banyak berbicara selama proses belajar. Namun sesuai dengan hasil penelitian dilapangan bahwa penggunaan metode *Show and Tell* dan pembahasan mengenai “*Real Objek*” yang sama-sama untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Sakinah, Nurochmah & Uswatu (2020 : 16) keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melahirkan siswa yang aktif dan kreatif. Hal ini sudah diupayakannya berkali-kali baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi pada masa sekarang ini. Dan beliau bisa mendeskripsikan bahwasanya siswa yang percaya dikelasnya rata-rata 60%, namun belum bisa beranjak ke 70 % dikarenakan masih banyak siswa yang membutuhkan waktu untuk menyesuaikan pembelajaran yang normal setelah pandemi Covid-19. Siswa yang berani, maka akan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Hal ini juga Sesuai yang disampaikan oleh Riyanti & Darwis (2020: 115) Kepercayaan Diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi.

Pada informan tambahan berikutnya yaitu dari siswa kelas VII pada hasil penelitian, siswa CR (Di inisialkan) menyatakan bahwa guru sering

menggunakan Metode *Show and Tell* dikelasnya, dan pernah membangkitkan semangat dan rasa percaya dirinya, yaitu ketika guru lebih sering menggunakan praktek dibandingkan teori. Adapun respon yang ditimbulkan oleh siswa pada saat metode *Show and Tell* diterapkan yaitu mampu menyesuaikan dirinya dan bisa terlibat secara aktif dalam proses belajar dikelas.

Maka dari itu, seorang Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan keabsahan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.

Selain memberikan semangat kepada siswa, guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa. Terbinanya hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru dapat mengimbangkan keaktifan sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari siswa. Hal ini adalah cara guru untuk meningkatkan inovasi. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi maka respon yang muncul semakin baik pula terhadap keberhasilan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merasa sudah menemukan data yang valid dan mencari informan yang berkenaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, sehingga dari penelitian ini, peneliti

menemukan data jenuh yang telah di uji coba dalam triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sidiq & Choiri (2019 :94) Triangulasi menggunakan 3 macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu. Daari 3 triangulasi tersebut maka peneliti lakukan uji coba pada triangulasi pertama yaitu :

1. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber ini, peneliti melakukan pengecekan mengenai informasi yang telah peneliti peroleh sebelumnya. Dan diperoleh lah data yang sama pada informan tambahan yang memiliki profesi yang sama yaitu sebagai seorang guru yang sama-sama pernah menerapkan metode *Show and Tell* di kelasnya, Ibu FT (Di inisialkan) ini juga pernah menerapkan metode lainnya selain metode *Show and Tell* ini, yang dikenal sebagai *Real Objek*. Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber dan bukti dari situasi yang berbeda-beda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu, dan ruang, penjelasannya sebagai berikut :

- a. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama yaitu mengenai upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, baik menggunakan metode *Show and Tell*, maupun metode yang lainnya yang memiliki tujuan yang sama.
- b. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.

c. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara dan analisis. Dengan mengandalkan media rekaman sebagai penguat dalam proses penelitian

3. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu ini, peneliti sama-sama mempertanyakan mengenai sistem ataupun upaya peningkatan kepercayaan diri dari masa covid-19 sampai dengan sekarang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang percaya diri dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan pengembangan secara bertahap.
2. Metode *Show and Tell* sudah diterapkan jauh sebelum masa Pandemi Covid-19 dan berlanjut sampai dengan sekarang.
3. Terdapat respon yang baik dan siswa bisa secara aktif berpartisipasi didalam penggunaan metode *Show and Tell*.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu disarankan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai generasi penerus bangsa, Hendaknya peserta didik senantiasa mencoba hal-hal baru untuk perkembangan kepercayaan dirinya.
2. Sistem belajar yang kreatif membuat siswa semakin semangat belajar, untuk itu sangat diharapkan kepada Guru agar menerapkan sistem belajar praktek seperti di dalam Metode *Show and Tell*.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar bisa menambah wawasan yang lebih mendalam lagi dan juga mampu mengatasi berbagai kesalahpahaman dalam penelitian.

BIBLIOGRAFI

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri Siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2(2). 182-189. https://web.archive.org/web/20200211150838id_/https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/717/716
- Arum, P.R, (2020). *Penerapan Metode bermain Show and Tell dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi Lisan anak usia dini di kelompok B TK Wasilah Hamid Karang-jati Agung Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. (eds.1). CV. Brimedia Global.
- Fiah, E.R. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (eds.1). Idea Press Yogyakarta.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. (eds.Revisi, Cet.5). PT. Rajagrafindo Persada.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan diri Siswa SMA*. (eds. 1). CV. Ideas Publishing.
- Kusumastuti, A. Khoirin, M,A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. (eds. 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. (eds. Revisi). Nurjati Press.
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi masalah Kepercayaan diri siswa melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol 5(3). Hlm. 136-142. DOI : <https://doi.org/10.29210/120800>.
- Musfiroh,T. (2011). *Show and Tell* edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik dan kebiasaan positif anak usia dini. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 41(2), Hlm. 129-143. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/1927>

- Nasution,S.H, Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling konsep, Teori dan Aplikasinya*. (eds. 1). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nugraharani ,N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. (eds.1). Idea Press.
- Rala, A.A. (2019). *Upaya Guru BK dalam meningkatkan Percaya Diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Riyanti, C, Darwis, R,S. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal pengabdian dan penelitian kepada masyarakat (JPPM)*. Vol. 1(1). 111-119
<http://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/31857>
- Sakinah,L, Nurochmah.A, & Uswatun,D,A. (2020), Penerapan Show And tell Method untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas. *Jurnal Perseda*. Vol. 3(1). 15-20. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Salim, Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (eds. 5). Citapustaka Media.
- Sari, P.R. (2016). *Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode Experiential Learning pada Siswa SMP*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sidiq, U. Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. (eds. 1). CV. Nata Karya.
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



72
65

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 151 Tahun 2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Pendidikan Agama Islam Nomor.In.31/PP.01.1/S1/J1.7/005/2021 Tanggal 02 Agustus 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk dan menugaskan :
- | | | |
|---------|---|------------------------------|
| 1. Nama | : Hengky Yandri, M.Pd, Kons | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Farid Imam Kholidin, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |
| 3. Nama | : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd | Sebagai Pembahas I |
| 4. Nama | : Agung Prasetya, M.Pd | Sebagai Pembahas II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/ Tugas Akhir :

Nama : **Lilis lismayaningsih**
NIM : 1810207036
Jurusan : **Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam**
Judul Skripsi : **Konseling Trauma pada anak yang mengalami kekerasan rumah tangga (Studi pada sekolah menengah pertama Negeri 1 Kota Sungai Penuh)**

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : **SUNGAI PENUH**
PADA TANGGAL : **16 Agustus 2021**

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Guru

Judul Penelitian

Upaya Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan Metode *Show and Tell* kelas VII SMPN4 Kota Sungai Penuh

Nama Sekolah : SMPN 4 Kota Sungai Penuh

Alamat Sekolah : Jln. MH. Thamrin Sungai Penuh, Desa Simpang tiga
Kecamatan Hamparan Rawang.

Nama Guru :

Kelas yang diampu :

Hari/tanggal wawancara :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

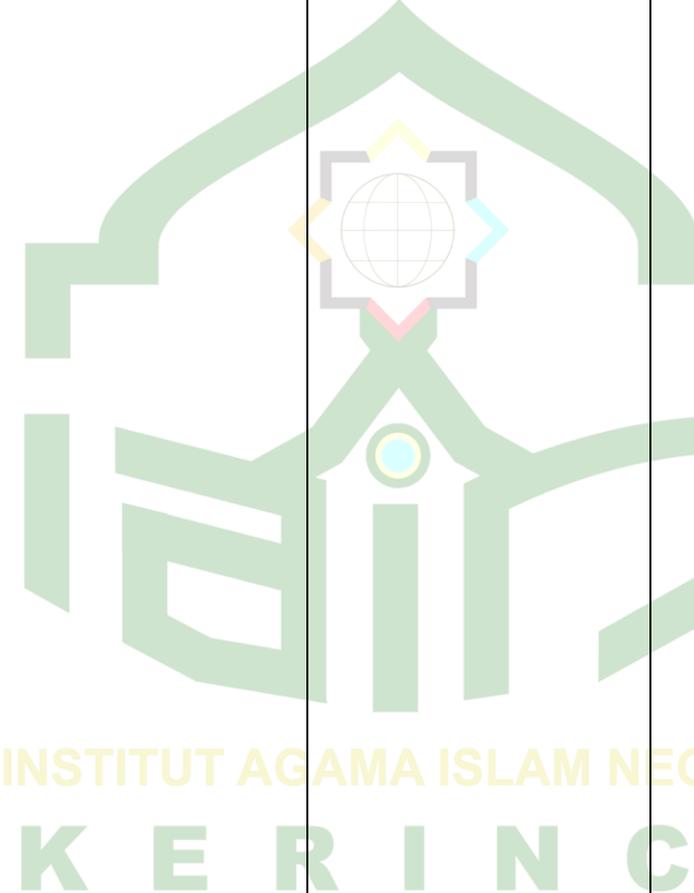
No	Tema	Sub Tema	Indikator penelitian	Instrument penelitian	Sumber Data
1.	Kepercayaan Diri siswa	- Perencanaan Guru Bk	1) Analisis upaya guru Bk dalam	a) Bagaimana tingkat	koordinator BK di

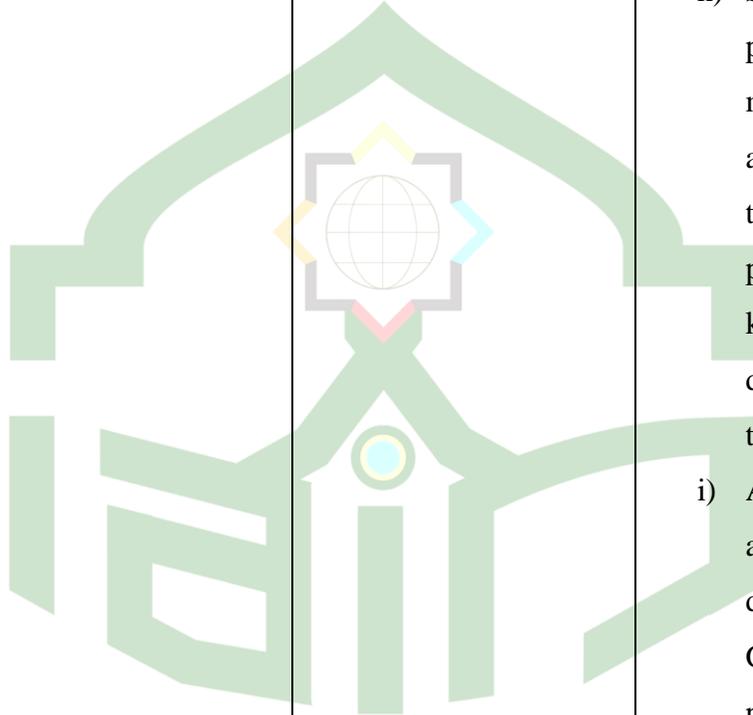
	kelas VII	terhadap upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa	meningkatkan kepercayaan diri siswa 2) Tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa 3) Menganalisa tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan hasil yang dicapai.	kepercayaan diri siswa pada masa pandemi covid-19 ? b) Sebelumnya apakah bapak/ibu guru sudah pernah menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat mengasah kepercayaan diri ? c) Di kelas VII ada berapa kelas yang menjadi	SMPN4 Kota sungai Penuh
--	-----------	--	--	---	-------------------------

				tanggung jawab bapak/ibu guru, sehingga bisa menggunakan metode pembelajaran yang efektif ?	
2.	Penggunaan Metode <i>Show and Tell</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Metode Show and Tell - Uraian mengenai metode <i>Show and tell</i> - Aspek yang mendasari penggunaan metode <i>Show</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis tingkat pencapaian dari metode yang telah dilaksanakan 2) Melihat proses pelaksanaan metode berdasarkan transkrip penilaian 	a) apakah selama masa pandemi Covid-19 penggunaan Metode <i>Show and Tell</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bisa berjalan dengan efektif ?	Koordinator BK di SMPN 4 Kota Sungai Penuh

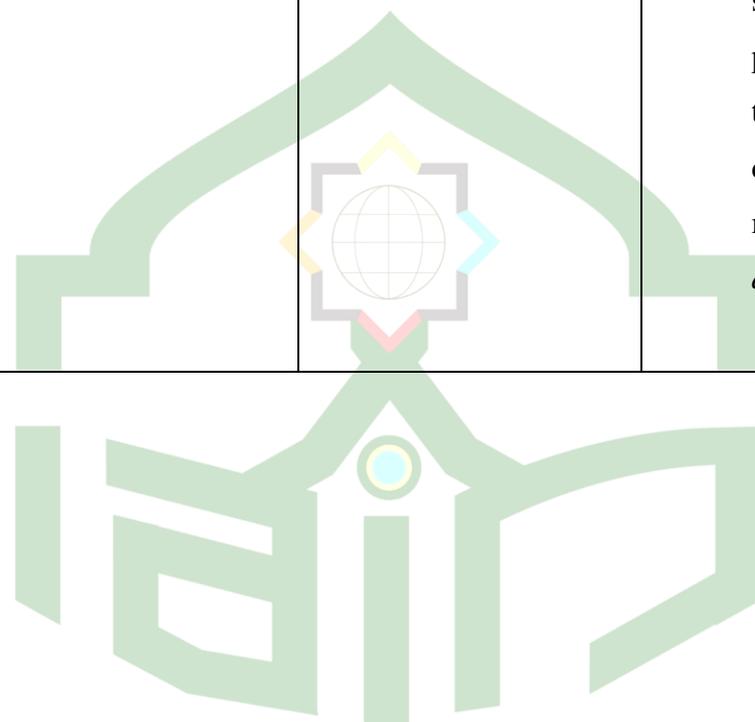
		<p><i>and Tell</i></p>	<p>3) Ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh guru BK sebelum melaksanakan Metode <i>Show and Tell</i>.</p>	<p>b) Bagaimana langkah-langkah yang tepat menurut bapak/ibuk guru dalam penerapan Metode <i>Show and Tell</i> ?</p> <p>c) Bagaimana bentuk upaya guru BK dalam membantu/mengajak siswa untuk berpartisipasi di Metode <i>Show and Tell</i> ini ?</p> <p>d) Apa saja faktor</p>	
--	--	------------------------	---	---	--

				<p>yang menghambat penerapan Metode <i>Show and Tell</i> dikelas ?</p> <p>e) Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu memberikan Metode <i>Show and Tell</i> ini dikelas ?</p> <p>f) Bagaimana upaya Guru Bk jika siswa tersebut tidak</p>	
--	--	--	--	---	--

			<p>bisa berpartisipasi dengan baik selama penerapan metode <i>Show and Tell</i> ?</p> <p>g) Berapakah durasi waktu yang diberikan bapak/ibu guru kepada siswa untuk mendeskripsikan sesuatu hal yang diminta selama penerapan Metode <i>Show</i></p>	
--	--	---	--	--

		 <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI</p>	<p><i>and Tell ?</i></p> <p>h) Selama pelaksanaan metode tersebut apakah sudah terlihat perkembangan kepercayaan diri pada siswa tersebut ?</p> <p>i) Apa saja antisipasi yang diberikan oleh Guru BK jika penerapan ini tidak bisa dilanjutkan untuk kedepannya ?</p>	
--	--	--	--	--

				j) Bagaimana sistem penilaian guru terhadap siswa dari penerapan metode <i>Show and Tell</i> ?	
--	--	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

3.	<p>Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan metode <i>Show and Tell</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan mental siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya - Menganalisis indikator yang dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa itu sendiri. 	<p>1) Menganalisis sebatas pemahaman siswa terhadap Metode <i>Show and Tell</i> yang telah dilaksanakan oleh guru dikelas.</p> <p>2) Mencari informasi Seputar peningkatan kepercayaan diri dengan Metode <i>Show and Tell</i></p>	<p>a) Bagaimana respon siswa setelah mengikuti Metode <i>Show and Tell</i> dikelasnya ?</p> <p>b) Bagaimana keaktifan dirinya dalam usaha mengembangkan kepercayaan diri ?</p> <p>c) Siapa yang lebih dominan membantu siswa untuk mencari</p>	<p>Beberapa sample acak dari siswa kelas VII yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran Metode <i>Show and Tell</i>. Yang telah dilaksanakan oleh gurunya.</p>
----	---	--	--	--	--

				<p>informasi sepuutar benda yang ia bawa kesekolah (Show and Tell) ?</p> <p>d) Apa saja hal penting yang bisa siswa catat saat presentasi temannya ?</p>	
--	--	--	--	--	--



79

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/258/2021
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

24 November 2021

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Sungai Penuh
 Di _____
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **24 November 2021 s.d. 24 Januari 2021**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/258/2021
Tanggal : 24 November 2021
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

80

NO	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	JURUSAN	FAKULTAS
1.	Lilis lismayaningsih	Upaya guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan metode show and tell kelas VII SMPN 4 kota sungai penuh	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)



Jln. MH. Thamrin Sungai Penuh Telpn. ☎ (0748) 21482 Kode Pos ✉ 37151 Email: smpn4_spn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800 / **028** / Smpn4_Spn / 2022

Berdasarkan :

1. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/258/2021 tanggal 24 November 2021 tentang Izin Penelitian.
2. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Nomor : 070/478/Kesbangpol-2/XII/2021 tanggal 06 Desember 2021 tentang Izin Penelitian.
3. Surat Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor : 420/157/Disdik-1/XII/2021 tanggal 07 Desember 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungai Penuh, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: LILIS LISMAYANINGSIH
NIM	: 1810207036
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan judul : **“Upaya Guru BK Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Show and Tell Kelas VII di SMP Negeri 4 Sungai Penuh”** yang dilaksanakan dari tanggal 24 November 2021 s/d 24 Januari 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Sungai Penuh, Januari 2022
Kepala,
SMP Negeri 4 Sungai Penuh

DAHMI R, S.Pd
NIP. 19641218 198503 1 004

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH

A. Subjek 1

Nama : ASY
Hari/Tanggal : Kamis/ 16 Desember 2021
Waktu : Jam 09.10-11.30 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Ruang BK

1. Kepercayaan Diri Siswa kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh yaitu Ibu ASY (Di inisialkan), beliau mengungkapkan bahwa kepercayaan siswa kelas VII sudah mengalami peningkatan namun belum keseluruhan. Jika dipersentasikan beliau memberikan gambaran sekitar 50% siswa yang percaya diri, hal ini dikarenakan masa Orientasinya yang belum terpenuhi secara optimal dan ditambah lagi pada masa Pandemi Covid-19 kemarin yang mana membuat siswa menjadi terbiasa belajar daring dari pada tatap muka. Dalam ini, penerapan Metode *Show and Tell* sangat diperlukan dalam perkembangan kepercayaan diri siswa. Untuk tindak lanjut, Koordinator Bimbingan dan Konseling melakukan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok untuk membantu siswa tersebut berani untuk berbicara didepan kelas dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga secara tidak langsung mampu mengasah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Penggunaan Metode Show and Tell pada siswa kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Metode *Show and Tell* sudah diterapkan jauh sebelum masa Pandemi Covid-19 oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling di SMPN 4 Kota Sungai Penuh, hal ini dibuktikan pada saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa dalam penerapannya sudah dilakukan berkali-kali namun penerapan Metode ini dilakukan didalam Layanan informasi pada saat masa Orientasi siswa Kelas VII. Penggunaan Metode *Show and Tell* tidak hanya mampu meningkatkan Kepercayaan Diri siswa saja, namun juga bisa meningkatkan semangat belajar agar lebih berani untuk mencoba hal baru dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Tidak hanya sebatas Metode, Koordinator Bimbingan dan Konseling juga menggunakan sistem angket untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswanya dan juga untuk mengetahui bakat dan minat dari siswanya.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan Metode *Show and Tell*.

Koordinator Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa kegiatan ini tidak akan menghasilkan respon jika dilakukan satu kali kegiatan, namun untuk hasil yang mulai terlihat bisa kita temukan pada penerapan kedua dan ketiga, karna siswa membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu agar bisa ikut secara aktif dalam kegiatan Metode *Show and Tell*. Koordinator Bimbingan dan Konseling juga mengatakan

bahwa Metode ini juga cocok diselengi dalam sistem pembelajaran dikarenakan mampu mengaktifkan suasana kelas. Jika sudah sering dilaksanakan maka sudah bisa kita lihat berapa siswa yang aktif dan yang pasif sehingga kita akan memikirkan tindak lanjut berikutnya agar bisa menyeimbangkan kepercayaan diri siswa tersebut. Untuk mengetahui respon siswa lebih jauh, maka kita memerlukan waktu untuk konsisten dalam menerapkan segala sesuatu, karna hasil yang optimal juga diiringi dengan usaha yang maksimal.



DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INGGRIS DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH

B. Subjek 2

Nama : FT (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Senin / 17 Januari 2022
Waktu : Jam 10.05 - 11.00 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Ruang BK

1. Kepercayaan Diri Siswa kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu FT (Di inisialkan) merupakan guru Bahasa Inggris di SMPN 4 Kota Sungai Penuh yang beliau sendiri mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, sangat sulit baginya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun dalam hal ini, selama proses belajar beliau mengatakan bahwa siswa boleh menggunakan bahasa campuran seperti Inggris dan Indonesia, namun tetap yang kita pahami adalah Inggrisnya, dari sistem pembelajaran yang beliau terapkan sudah terlihat bahwa beliau sudah mengusahakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, tidak semuanya dikategorikan tidak percaya di hanya ada beberapa yang memang susah untuk ditingkatkan rasa percaya dirinya.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

Penggunaan Metode *Show and Tell* bagi Ibu FT (Di inisialkan) sama dengan materi Bahasa Inggris beliau, yang mana kalau didalam Bahasa Inggris itu dikenal sebagai *Real Objek* dimana ada satu Bab

yang membahas khusus Deskripsi dan penerapannya pun sama seperti Metode *Show and Tell*. Dalam hal ini, beliau juga mengungkapkan bahwa pada Metode ini lah yang sering beliau gunakan di dalam pelajaran prakteknya. Untuk keefektifan penggunaannya, beliau mengakui bahwa metode ini sangat efektif untuk digunakan karna sangat membantu di dalam sistem belajar praktek.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan Metode *Show and Tell*.

Pada saat dilakukannya Metode *Show and Tell* respon siswa belum sepenuhnya ikut secara aktif karena beliau sudah mengungkapkan bahwa didalam Pelajaran Bahasa Inggris sudah menjadi budaya untuk siswa tidak banyak berbicara, mungkin karna ada sebagian yang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Inggris. Untuk itu beliau terus mengusahakan agar pelajaran ini tetap diterapkan.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII A

C. Subjek 3

Nama : CR (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Sabtu/ 22 Januari 2022
Waktu : Jam 08.30-09.20 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Taman Baca

1. Kepercayaan Diri Siswa kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk percaya diri seorang siswa haruslah menumbuhkan rasa “Pede” dalam proses belajar, karna dengan begitu kita bisa meningkatkan kepercayaan diri. Untuk bisa percaya diri tentu kita harus berani untuk mencobanya, hal ini diungkapkan oleh Informan pada saat di Wawancarai.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

Metode *Show and Tell* sudah sering diterapkan oleh beberapa Guru hanya saja pembawaan materinya saja yang berbeda, respon siswa pada saat diwawancarai mereka merasa bahwa Metode ini merupakan Metode pelajaran yang aktif.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan Metode *Show and Tell*.

Pada saat penerapan Metode *Show and Tell*, mereka memperlihatkan reason yang berbeda-beda, namun tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII A

D. Subjek 4

Nama : AM (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Sabtu/ 22 Januari 2022
Waktu : Jam 09.20-10.30 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Taman Baca

1. Kepercayaan Diri Siswa kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian, dari pandangan AM (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa hanya ada beberapa orang saja yang tidak percaya diri, hanya saja tergantung dari bagaimana guru mengajar, jika gurunya emosian maka sangat sedikit siswa yang berani tampil pada materi tertentu. Jika dilihat dari Sistem mengajar guru yang ramah, maka akan banyak siswa yang percaya diri.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

Penggunaan Metode *Show and Tell* di kelas VII bisa dilihat hanya beberapa guru yang menerapkannya, kebanyakan dari itu hanya sebatas teori dan panduan buku. untuk penggunaannya memang sudah pernah diterapkan oleh beberapa guru ketika sedang diskusi dan kuis, biasanya lebih sering mengarah pada Metode *Show and Tell*. Karena dianggap cenderung lebih formal.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan Metode *Show and Tell*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari informan bahwa respon setiap siswa didalam kelas tentu berbeda-beda karena ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut menjadi tidak fokus dalam mengikuti pelajarannya. Ada yang siswanya terlibat aktif dan ada juga yang tidak. Semua tergantung pada faktor yang memengaruhinya terkadang ada siswa yang mendapatkan faktor Eksternal (dari luar) seperti teman yang berada diluar kelas sehingga membuat siswa tersebut jadi tidak fokus dalam belajar.

**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

E. Subjek 5

Nama : WK (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Maret 2022
Waktu : Jam 08.10-09.20 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Ruang BK

1. Kepercayaan diri siswa kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa WK (Di inisialkan) yang menjelaskan bahwasanya tingkat kepercayaan diri siswa itu bergantung pada siswa yang terlibat dalam proses belajar sehingga nantinya hasil dari sebuah upaya yang diterapkan oleh guru bisa dilihat secara seksama dan bisa dirasakan oleh siswa tersebut. Dalam hal ini akan memperlihatkan perbedaan hasil pada tingkat kepercayaan diri siswa.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

Siswa WK (Di inisialkan) pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa metode *Show and Tell* ini memang sudah sering diterapkan oleh guru namun tujuannya saja yang sedikit berbeda sehingga bisa dikatakan bahwa metode *Show and Tell* ini merupakan metode yang sudah lama diterapkan oleh setiap guru.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan metode *Show and Tell*

Berdasarkan hasil wawancara, analisis respon dari siswa WK (Di inisialkan) bahwa metode ini sangat bagus untuk diterapkan dikelas karena sangat membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses belajar, dalam penerapannya terkadang ada juga siswa yang tidak merespon dengan baik, namun semua bisa diminimalisis dengan baik.



**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

F. Subjek 5

Nama : MR (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Maret 2022
Waktu : Jam 09.30-10.30 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Ruang BK

1. Kepercayaan diri siswa kelas VII

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, diperoleh informan yang bernama MR (Di inisialkan) yang bersedia menjadi informan tambahan dalam mencapai tujuan penelitian. WK (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa kepercayaan dirinya memang belum dikatakan tinggi tapi disetiap upaya yang guru berikan pasti akan diusahakan dengan semampunya.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

Penggunaan metode pada saat proses belajar memang lah hal yang sangat perlu untuk diterapkan, berdasarkan hasil wawancara bersama MR (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa kegiatan yang mengasah rasa percaya diri itu lebih kreatif untuk digunakan, seperti metode *Show and Tell*, MR (Di inisialkan) merespon sangat baik mengenai penerapan metode ini didalam kelas.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan metode *Show and Tell*

Respon MR (Di inisialkan) pada saat diwawancarai mengenai pelaksanaan metode *Show and Tell*. Mengungkapkan bahwa metode ini sebenarnya sudah lama diterapkan, hanya saja MR (Di inisialkan) baru saja mengetahui mengenai nama dari metode tersebut, dan merespon dengan baik dan berusaha berpartisipasi dalam kegiatan yang mengasah rasa percaya dirinya didalam kelas.



**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 4 KOTA SUNGAI PENUH**

G. Subjek 5

Nama : AB (Di inisialkan)
Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Maret 2022
Waktu : Jam 10.30-11.25 Wib
Wawancara ke : 1 (Satu)
Tempat : Ruang BK

1. Kepercayaan diri siswa kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa AB (Di inisialkan) yang mengungkapkan bahwa sejatinya setiap siswa itu percaya diri, hanya saja semua ini bergantung pada diri siswa tersebut dan rasa untuk mau belajar. Sedangkan AB (Di inisialkan) sendiri mengungkapkan bahwa tingkat percaya dirinya bisa dikatakan hanya sebatas standar, dan mau untuk ditingkatkan asal AB (Di inisialkan) mempunyai kemauan yang kuat.

2. Penggunaan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas VII

AB (Di inisialkan) mengungkapkan bahwa metode *Show and Tell* ini sudah diterapkan didalam kelasnya, dan sudah diikuti dengan aktif dan bersemangat. Sangat mengharapkan agar metode ini bisa diterapkan secara bertahap tanpa memaksa sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan dalam metode ini dengan rasa yang ceria dan senantiasa bersemangat dalam proses belajar, tanpa memikirkan sebuah tuntutan yang harus dicapai setiap siswa, karna siswa memiliki standar yang berbeda.

3. Analisis respon siswa kelas VII setelah melaksanakan metode *Show and Tell*

Pada saat metode *Show and Tell* ini diterapkan, respon AB (Di inisialkan) mampu mengikuti metode yang diterapkan, asalkan guru yang mengajar merupakan guru yang tidak pernah emosi pada siswa dan selalu mendukung siswa dalam keadaan apapun serta membantu siswa dalam mengupayakan dirinya dalam proses pengembangan rasa percaya diri.



DOKUMENTASI PENELITIAN

(Observasi bersama Koordinator BK, sebelum dilaksanakannya penelitian)



(Proses Wawancara bersama Informan Penuh, Ibu ASY (Di inisialkan))



(Proses Wawancara kepada Informan Tambahan yaitu Ibu FT(Di inisialkan))



(Proses wawancara bersama siswa kelas VII)



ISLAM NEGERI
P I N C I



(Proses obsevasi secara langsung untuk melihat perkembangan kepercayaan diri siswa)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



ISLAM NEGERI

N C I



Wawancara bersama siswa kelas VII AB (Di inisialkan)



Wawancara bersama siswa kelas VII MR (Di inisialkan)



Wawancara bersama siswa kelas VII WK (Di inisialkan)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT
K
EGERI
C I

BIOGRAFI PENULIS



Nama : LILIS LISMAYANINGSIH
 NIM : 1810207036
 Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Penuh/ 03 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua
 Ayah : Dodi M Ristanto
 Ibu : Lestari
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Wirausaha
 Ibu : Pedagang
 Alamat : Desa Sungai Jernih
 Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
1.	TK PGRI Kota Sungai Penuh	Dusun Baru	2006
2.	SD Negeri No.014/XI Desa Pelayang Raya	Desa Pelayang Raya	2012
3.	SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh	Kota Sungai Penuh	2015
4.	SMAN 1 Kota Sungai Penuh	Desa Sumur Anyir Kota Sungai Penuh	2018
5.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Desa Sungai Liuk	2022

Penulis